

**PEMBERDAYAAN MELALUI BISNIS NIMEDIA
DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Disusun Oleh :
REZA PRATAMA PUTRA ANDINI
2017104086**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Pratama Putra Andini

NIM : 2017104086

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Melalui Bisnis NIMedia Dalam Meningkatkan Kapasitas Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri. Adapun kutipan yang saya kutip dalam karya ini, saya cantumkan sumber kutipan yang ditujukan dalam *bodynote* dan daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Reza Pratama Putra Andini

NIM. 2017104086



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBERDAYAAN MELALUI BISNIS NIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas) yang disusun oleh **Reza Pratama Putra Andini NIM 2017104086** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Wartyo, M.Kom
NIP. 198111192006041004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Gangsar Edi Laksono, M.Sc
NIP. 199203202022031001

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M.Hum
NIP. 197105081998031003

Mengesahkan,
Purwokerto,
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr: Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : REZA PRATAMA PUTRA ANDINI
NIM : 2017104086
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENGELOLAAN BISNIS NI MEDIA
DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN (Studi
Kasus Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas
Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih
Wassalamu'alaikum. Wr: Wb

Purwokerto, 07 Januari 2025

Pembimbing


Dr. Warto, M.Kom

NIP. 198111192006041004

**PEMBERDAYAAN MELALUI BISNIS NIMEDIA
DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN
(Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas)**

REZA PRATAMA PUTRA ANDINI
NIM. 2017104086

E-mail : repatramazeza@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pondok pesantren harus mempunyai peluang untuk menjadikan santri-santrinya memperoleh pelatihan untuk mempertajam skill-nya. Pondok Pesantren Nurul Iman yang terletak di desa Pasir Wetan, Karanglewas, Banyumas merupakan pesantren yang aktif dalam mengembangkan kegiatan ekonomi agar dapat meningkatkan finansial dan kesejahteraan masyarakat pondok pesantren serta masyarakat di sekitar pondok pesantren. Dalam hal ini pengelolaan bisnis juga melibatkan kegiatan pemberdayaan terhadap santri yang mengelola bisnis di dalamnya. Hal yang mendasari sebagai pengamatan penelitian ini yaitu santri pondok pesantren Nurul Iman harus memiliki skill yang multitalenta. Selain fokus pada kegiatan belajar-mengajar santri juga perlu diberikan kegiatan yang mampu mengasah keterampilan mereka, tidak semuanya santri yang berada di pondok pesantren Nurul Iman turut berpartisipasi dalam menggerakkan bisnis NIMedia, yang berkontribusi pada bisnis NIMedia hanya beberapa dari santri. Harapannya dengan penelitian ini mampu memberikan motivasi dan minat bagi para santri agar senantiasa ikut berpartisipasi dalam kemajuan bisnis NIMedia.

Tujuan dari penelitian ini ialah supaya santri pondok pesantren Nurul Iman berkesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka, mengasah daya minat yang dimiliki serta menjadikan aktivitas santri-santri menjadi lebih produktif dan turut aktif dalam kegiatan pemberdayaan, yang dalam hal ini pemberdayaannya akan berfokus pada keterampilan para santri pondok pesantren Nurul Iman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan meninjau pada aspek-aspek peningkatan kapasitas seperti aspek spiritual, aspek intelektual, aspek emosional, aspek sosial, aspek vokasional dan aspek teknologi digital. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yakni memberikan wawasan mengenai Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes), dari segi landasan hukum hingga lain sebagainya. Tak hanya itu, hasil penelitian ini juga memberikan pelatihan kapasitas santri dan mampu menarik minat santri untuk mengenal potensi pada dirinya sendiri, adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan menjadikan santri sebagai pelajar yang multitalenta.

Kata kunci : Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas, BUMPes, NIMedia

**EMPOWERMENT THROUGH NIMEDIA BUSINESS IN IMPROVING
STUDENTS' CAPACITY IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL**
*(Case Study of Nurul Iman Islamic Boarding School Pasir Wetan, Karanglewases
District, Banyumas Regency)*

REZA PRATAMA PUTRA ANDINI
NIM. 2017104086

E-mail : repatramazeza@gmail.com

***Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto***

ABSTRACT

Islamic boarding schools must have the opportunity to provide their students with training to sharpen their skills. Nurul Iman Islamic Boarding School located in Pasir Wetan Village, Karanglewases, Banyumas is an Islamic boarding school that is active in developing economic activities in order to improve the finances and welfare of the Islamic boarding school community and the community around the Islamic boarding school. In this case, business management also involves empowerment activities for students who manage businesses in it. The basis for this research observation is that students at Nurul Iman Islamic Boarding School must have multi-talented skills. In addition to focusing on teaching and learning activities, students also need to be given activities that can hone their skills, not all students at Nurul Iman Islamic Boarding School participate in driving the NIMedia business, only a few of the students contribute to the NIMedia business. It is hoped that this research can provide motivation and interest for students to always participate in the progress of the NIMedia business.

The purpose of this study is so that students of the Nurul Iman Islamic Boarding School have the opportunity to increase their capacity and competence, hone their interests and make the students' activities more productive and actively participate in empowerment activities, in which case the empowerment will focus on the skills of the students of the Nurul Iman Islamic Boarding School. This study uses a qualitative research method, by reviewing aspects of capacity building such as spiritual aspects, intellectual aspects, emotional aspects, social aspects, vocational aspects and digital technology aspects. This research was conducted using observation, interview and documentation methods. The results of this study provide insight into the Islamic Boarding School-Owned Enterprises (BUMPes), in terms of legal basis and so on. Not only that, the results of this study also provide training in the capacity of students and are able to attract students' interest in recognizing their own potential, the existence of counseling, training and mentoring makes students multi-talented students.

Keywords: *Empowerment Capacity Building, BUMPes, NIMedia*

MOTTO

Life for Dedication"

{Hidup untuk Pengabdian}



PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga atas Ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan serta keikhlasan hati yang terdalam, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tersayang yakni bapak Khofidin dan ibu Supriyatin yang selalu menyertakan nama saya di setiap sujudnya, serta selalu memberikan motivasi dan dukungannya yang dapat memberikan energi semangat bagi penulis agar dapat menyandang gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rezeki yang berkah melimpah, kebahagiaan, serta kemudahan dan perlindungan dalam setiap langkahnya.
2. Kedua saudara kandung saya, yakni Maulida Dwi Andini dan Abizard Altan Muttaqi Al-Andini yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan segenap keluarga yang mendukung dan mendoakan saya untuk meraih kesuksesan saya.
3. Dr. Warto, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, terimakasih atas segala keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi penelitian ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa curahkan keberkahan rezeki dan kemuliaan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala jasa-jasa kebaikan yang telah bapak berikan kepada saya.
4. Almamater tercinta saya yakni Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah yang telah memberikan kesempatan bagi saya dalam mencari ilmu, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama di bangku perkuliahan.
5. Abah K.H M. Thohirin A.Z.M dan ibu Hj. Siti Zahroh, S.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman beserta keluarga besarnya yang telah meridhoi dan mendoakan saya sebagai santrinya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau-beliau selalu dilimpahkan keberkahan dan kesehatan agar bisa menebarkan keberkahan bagi santri-santrinya.

6. Teman seperjuangan di Pondok Pesantren Nurul Iman, terkhusus angkatan 2020 tercinta yang telah memberikan kebahagiaan dan dukungan tiada henti layaknya saudara sendiri.
7. Keluarga PMI B 2020, yang telah kebersamai saya dari segala keadaan dan kehangatan kebersamaan.
8. Teruntuk rekan saya Najma Gita Safitri, yang telah banyak memberikan saya semangat lebih untuk menyelesaikan skripsi ini, yang telah menjadi pendengar dan penerima penat saya. Semoga diberikan kemudahan di segala urusannya, selalu dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada keberkahan di tiap langkah jejaknya.
9. Teman seperjuangan saya yakni Alfin Rizky Muzaki dan Aldian Mohammad Iqbal Ramdlani, terimakasih telah membantu bertukar pikiran dan mendengarkan keluh kesah saya.
10. Terkhusus kang Acep Syahruraji, terimakasih telah selalu menasihati dan mengarahkan saya pada bagaimanapun keadaannya. Semoga beliau diberikan rezeki melimpah ruah dan tetap senantiasa membagikan ilmunya terhadap banyak orang.
11. Kepada rekan-rekan PPL saya, yaitu mas Aditya Lunandi Fajri, S.Sos, Muarifki Wahyu Maulana, Athfal Kurniawan Saputra, Ismia Zulmi, S.Sos, Wijayaning Putri, S.Sos, Yuchanidz Yaqutun Nafis, S.Sos, Risma Dwi Juniati, S.Sos, Vivi Apriliani, Elfaza Zelfiana, Uswatun Khasanah, dan Naufi Fathiyah, terimakasih telah mewarnai perjuangan saya di masa perkuliahan ini. Semoga beliau-beliau sehat selalu dan berbahagia selalu.
12. Kepada keluarga kelompok KKN saya, khususnya Ristiya Mula Haniyah, S.Pd, Halimatus Sa'diyah, S.H, Nur Amniar Rizqoh, S.Ag, Restu Tri Mugianti, S.E, Tiah, Fifi Mustika Sari. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita kehidupan saya, semoga beliau-beliau meraih kesuksesan dan mimpinya masing-masing.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik hidayah serta nikmat-Nya, nikmat sehat dan nikmat fikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Melalui Bisnis NIMedia dalam Meningkatkan Kapasitas Santri” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. DR. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
4. Dr. Nawawi, M.Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah yang juga menjadi Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama proses studi
5. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
6. Imam Alfi, M.Si, Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Terimakasih bapak yang senantiasa mengarahkan, dan memotivasi sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
7. Dr. Warto, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak bapak, telah mencurahkan segalanya, memberikan kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan terus memotivasi penulis sehingga menambah energi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Dakwah, Staff serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Abah K.H M. Thohirin A.Z.M dan ibu Siti Zahroh, S.Pd yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
10. Seluruh Narasumber dan pihak yang dengan sukarela memberikan informasi serta data dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapatkan imbalan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil saya untuk dunia ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 7 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Reza Pratama Putra Andini

NIM. 2017104086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI	16
A. Peningkatan Kapasitas	16
1. Definisi Kapasitas dan Peningkatannya	16
2. Jenis-jenis Upaya Peningkatan Kapasitas	17
B. Kesejahteraan Masyarakat.....	18
1. Pengertian Kesejahteraan	18
2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	19
3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat.....	20
C. Pondok Pesantren	22
1. Pengertian Pondok Pesantren	22

2. Kriteria Pondok Pesantren.....	23
D. Teori Pemberdayaan (<i>empowerment</i>).....	25
1. Pengertian Pemberdayaan/ <i>empowerment</i>	25
2. Konsep Pemberdayaan	26
3. Metode Pelaksanaan Teori Pemberdayaan	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Waktu Penelitian	33
D. Objek Penelitian.....	33
E. Subjek Penelitian.....	33
F. Sumber Data.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Iman.....	38
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Iman.....	39
3. Kondisi Demografis Pondok Pesantren Nurul Iman	39
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Iman	41
5. Peraturan Pondok Pesantren Nurul Iman	41
6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Iman.....	44
7. Sarana Pondok Pesantren Nurul Iman.....	46
8. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Nurul Iman	47
B. Badan Usaha Milik Pesantren	49
1. Badan Usaha Milik Pesantren	49
2. Landasan Hukum Berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes).....	50
3. Peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam Pemberdayaan	52
4. Jenis-jenis Bisnis yang Terdapat di Pondok Pesantren.....	53
5. Pesantren-pesantren di Indonesia yang Berhasil Menerapkan BUMPes	54

C. Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman.....	55
1. Menenal NIMedia.....	55
2. Struktur Organisasi NIMedia.....	58
3. Strategi Pemasaran NIMedia.....	59
4. Pemberdayaan NIMedia dalam Meningkatkan Kapasitas Santri ..	62
D. Peningkatan Kapasitas Santri	64
1. Pengertian Umum dan Landasan Hukum.....	64
2. Aspek-aspek Peningkatan Kapasitas	66
3. Metode Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas Santri	68
4. Tantangan dalam Peningkatan Kapasitas Santri	69
5. Strategi dan Solusi Peningkatan Kapasitas Santri	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Narasumber Penelitian	35
Tabel 2 Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman.....	39
Tabel 3 Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Iman.....	40
Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman	46
Tabel 5 Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Nurul Iman	47
Tabel 6 Pembelian Alat Percetakan	
Tabel 7 Pembelian Alat Fotografi dan Videografi	
Tabel 8 Pembiayaan dan Pembelian Alat Operasional	
Tabel 9 Pembiayaan Renovasi Toko	
Tabel 10 Biaya Operasional Bulanan Bisnis NIMedia	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo NIMedia	58
Gambar 2 Struktur Organisasi NIMedia	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang dibatasi oleh kaum/golongan, bangsa, wilayah, dan lain sebagainya. Karl Marx mendeskripsikan tentang masyarakat yaitu “sebuah struktur yang merasakan ketegangan organisasi ataupun perkembangan yang dikarenakan terdapat perselisihan antara beberapa kelompok yang kemudian terpisah secara ekonomi”. Sedangkan masyarakat menurut pemikiran Soerjono Soekanto “masyarakat yaitu sistem hidup bersama yang melahirkan kebudayaan dan keterikatan antar satu sama lain, di mana berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan”. Berkurangnya kemampuan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja telah mendorong berkembangnya sektor informal, yang digunakan masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan pekerjaan, modal, dan pendapatan. Menafsirkan pada definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa masyarakat memiliki makna yang begitu luas, tidak menutup kemungkinan jika mengambil contoh beberapa individu yang hidup bersama di suatu instansi tertentu, misalnya pada pondok pesantren. Berada di dalam lingkungan pondok pesantren bukan berarti berbeda dengan masyarakat lainnya, mereka yang hidup di pondok pesantren tentu memiliki visi yang sama, persis dengan masyarakat pada umumnya (di luar pondok pesantren).

Bersama-sama membangun kesejahteraan masyarakat dari beberapa aspek yang diperlukan, seperti contoh memberikan metode atau tata cara dalam mengembangkan kemampuan dengan bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat yang madani, hingga memberikan rasa kenyamanan dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Di lain itu, pondok pesantren turut berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan mempunyai potensi besar dalam merevitalisasi daya keterampilan masyarakat melalui berbagai kegiatan,

misalnya pada bidang ekonomi seperti usaha jasa maupun menjajakan barang dan produknya.

Sejak berdirinya pondok pesantren telah tumbuh, berkembang dan menyebar ke berbagai daerah desa-desa dan kota-kota. Keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang amat kental berkarakter. Indonesia memiliki nilai strategis bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa di satu sisi mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, dan di sisi lain mayoritas tinggal di pedesaan. Pada umumnya santri yang belajar di pondok pesantren mengambil pelajaran yang hanya mencakup keseluruhan ilmu agama, yang juga berujung pada diskusi masyarakat. Banyak orang yang berpikiran bahwa santri yang mencari ilmu di pondok pesantren hanya bisa membaca Kitab Kuning saja.

Menurut Amin Haedar¹ pesantren mempunyai tiga peran utama, yaitu peran lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lembaga sosial sebagai wadah pengembangan perekonomian masyarakat. Pondok pesantren harus mempunyai peluang untuk menjadikan santri-santrinya memperoleh pelatihan untuk mempertajam *skill*-nya. Peran pondok pesantren yang misinya dakwah Islam dan meningkatkan mutu akademik santri berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan inovasi dan menciptakan kegiatan konkrit guna menciptakan hubungan yang memberdayakan. Prioritas utama pondok pesantren adalah pemberdayaan umat, bagaimana membentuk umat, mempersiapkan individu-individu matang yang siap melangkah ke dalam kehidupan masyarakat. Pesantren berperan strategis dalam memberdayakan masyarakat (santri-santri) dengan sumber daya yang dimilikinya. Mengembangkan jiwa keterampilan masyarakat pondok pesantren dapat membantu mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berpotensi membawa Indonesia menuju kesejahteraan melalui pendalaman kapasitas melalui pondok pesantren.

¹ Abdul Syukur, Muhammad Amin, and Novian Pranata, "IDENTITAS MASYARAKAT ISLAM NUSANTARA (Islam Washotiyah Dan Islam Berkemajuan)," *Ath-Thariq ; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 06, no. 01 (2022): 82–93.

Berkaitan tentang pesantren tidak lepas dari keadaan para santri di dalamnya. Para santri tersebut berasal dari daerah-daerah dan kehidupan keluarga yang berbeda. Terkadang orang tua tidak memperbolehkan anaknya bersekolah di pondok pesantren dikarenakan mereka khawatir tidak mampu mencukupi kehidupan anaknya di pondok pesantren, karena membutuhkan biaya yang lumayan besar, apalagi jika digabungkan bersama pendidikan formal lainnya. Kurang efektif apabila pondok pesantren hanya bergantung mempelajari teori dan pengajaran kajiannya saja terhadap santri pada kesehariannya. Dalam hal ini pondok pesantren mempunyai peranan penting sebagai lembaga sosial bagi pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menggerakkan nilai-nilai masyarakat untuk menciptakan paradigma pembangunan baru yang berpusat pada manusia dan partisipatif yang dimiliki mereka. Dalam kerangka ini, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu memampukan (enabling), memberdayakan (empowering), dan melindungi (protecting). Pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses memungkinkan suatu komunitas atau sekelompok orang untuk mengenali, mengatasi, dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka. Michael W. Galbraith (1991)² mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana masyarakat memperluas keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan mereka untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan dan lingkungan mereka. Secara umum, pemberdayaan berfokus pada meningkatkan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan kajian proses dakwah dan ajaran agama, pemberdayaan masyarakat adalah suatu sikap saling membantu untuk mencapai tujuan

² Endah Susilowati, "Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Manajemen Pendidikan," *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri 1 Batusangkar* 9, no. 2 (2021): 32–44.

bersama terutama untuk kebaikan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ النَّبِيِّ
الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitul Haram sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Ayat tersebut menjadi sebuah landasan bahwa tolong-menolong dalam agama Islam itu sangat diprioritaskan. Istilah agama Islamnya yaitu *Ta'awun*, yang dikutip dari bahasa Arab yang memiliki arti kerja sama atau bantuan saling membantu antara satu individu atau kelompok guna mencapai tujuan bersama atau memenuhi kebutuhan bersama. Dalam konteks Islam, *ta'awun* mendorong umat Muslim supaya saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam hal spiritual, sosial, ekonomi, atau lainnya. Ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan gotong royong yang penting dalam ajaran Islam. Dengan tujuan utamanya adalah mencapai keadilan sosial dan meningkatkan solidaritas. Prinsip-prinsip *ta'awun* merupakan landasan yang menjadi pedoman konsep kerja sama. Prinsip *ta'awun* menjadi prinsip utama untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sebab, sejatinya program pemberdayaan merupakan usaha membantu individu dan bagi masyarakat setempat yang membutuhkan, didasari oleh perasaan peduli dan membantu waktu pekerjaan yang mana hasilnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Melalui pendidikan tinggi

dan pengalaman yang didapatkan maka seseorang dapat menjadikan taraf hidupnya lebih baik dan makmur.

Pondok Pesantren Nurul Iman yang terletak di desa Pasir Wetan, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas ini merupakan salah satu pesantren yang aktif dalam mengembangkan kegiatan ekonomi agar dapat meningkatkan kemandirian finansial dan kesejahteraan masyarakat pondok pesantren serta masyarakat yang hidup di sekitar lingkungan pondok pesantren. Dalam hal ini pengelolaan bisnis juga melibatkan kegiatan pemberdayaan terhadap santri yang mengelola bisnis di dalamnya. Selain mendalami kajian ilmu mereka juga menginterpretasikan amalan untuk melatih minatnya pada pengelolaan bisnis. Salah satu unit usaha yang dimiliki adalah jasa fotokopi, jasa media live streaming, jasa editing, jasa printing, dan juga dilengkapi dengan menyediakan segala barang ATK (Alat Tulis Kantor) yang mana sangat dibutuhkan oleh beberapa santri yang notabenenya sebagai mahasiswa untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajarannya. Usaha ini tidak hanya menyediakan layanan percetakan dan fotokopi bagi kebutuhan internal pondok pesantren, tetapi juga melayani masyarakat umum yang berada di sekitar pondok pesantren.

Hal yang mendasari sebagai pengamatan penelitian ini dikarenakan santri Pondok Pesantren Nurul Iman harus memiliki *skill* yang multitalenta. Selain fokus pada kegiatan belajar-mengajar (mengaji) santri juga perlu diberikan kegiatan yang mampu mengasah keterampilan dalam kesehariannya, di antaranya seperti berdakwah, memasak, bahkan berbisnis sekali pun. Melalui itulah yang kemudian menjadi poin plus bagi para santri pondok pesantren Nurul Iman. Sebab lain dikarenakan tidak semuanya santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Iman turut berpartisipasi dalam menggerakkan dan kurang mendukung bisnis NIMedia, yang berkontribusi pada bisnis NIMedia hanya beberapa dari santri, sehingga ketidakstabilan dalam pengelolaan bisnis menjadi kurang terkontrol, sebab hanya bergantung pada santri-santri tertentu. Harapannya dengan penelitian ini mampu memberikan motivasi dan minat bagi para santri agar senantiasa ikut

berpartisipasi dalam kemajuan bisnis NIMedia, di sisi lain para santri juga akan memperoleh keterampilan melalui kegiatan *entrepreneur*.

Pondok Pesantren Nurul Iman menilai bahwa media akan berperan baik dalam pendidikan dan dakwah Islam. Seperti yang kita ketahui di tahun 2020 yang mana seluruh dunia diguncangkan oleh wabah pandemi Covid-19, di mana seluruh aktivitas kehidupan lebih memanfaatkan teknologi dan media. Akan tetapi NIMedia tidak terkejut dengan berbagai perubahan yang dialami dunia, dikarenakan NIMedia telah belajar selama kurang lebih satu tahun lamanya. Beriring dengan berjalannya waktu fenomena tersebutlah yang menciptakan *New Normal*, NIMedia mulai mengupgrade brand-nya menjadi sebuah bisnis yang menyajikan produk dan melayani jasa. Meninjau dari kebutuhan yang semakin banyak, maka dengan itu kehadiran NIMedia menjadi solusi untuk memenuhi sebagian bahkan keseluruhan kebutuhan yang ada dalam pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Hingga saat ini NIMedia masih berusaha dalam mengembangkan kualitas pada fokus bisnis ataupun media untuk pondok pesantren Nurul Iman.

Yang pada dasarnya secara garis besar bisnis NIMedia beroperasi sebagaimana mestinya dengan bisnis pada umumnya, namun beberapa hal menjadi pembeda, seperti dalam kualitas produk dan jasa yang disajikan, sistem pelayanannya, pemanfaatan keuntungan, dan lain sebagainya. Keuntungan yang diperoleh NIMedia beberapa dimanfaatkan untuk mendukung pondok pesantren Nurul Iman, misalnya membantu kegiatan pondok pesantren, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bulanan, dan memungkinkan pula dapat mengembangkan infrastruktur pondok pesantren. Dapat dikatakan bahwa customer atau konsumen bisnis NIMedia turut membantu perkembangan pendidikan dan dakwah Islam, dengan itu maka disebut juga sebagai amal jariah. NIMedia menjamin kreativitas dan inovasi dalam produk dan jasa yang ditawarkan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka tindakan tersebut termasuk dalam kriteria pemberdayaan, namun pemberdayaan yang dimaksud di sini lebih ke ranah pemberdayaan minat dan keterampilan, dan mungkin akan

terselip juga terdapat pemberdayaan sumber daya manusia, sebab manusia lah yang akan menjadi pelaku dalam pemberdayaan itu sendiri. Ditinjau dari karakteristiknya yaitu Berbasis Masyarakat (*community based*), maksudnya yaitu masyarakat bergerak sebagai pelaku atau subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan dan pengembangan ekonomi. Masyarakat memiliki hak untuk mengambil keputusan tentang upaya yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang dipilih merupakan keputusan bersama (*selective decision*).

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas persoalan pada penelitian ini, diperlukan adanya penegasan dari beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

1. NIMedia

NIMedia merupakan sebuah badan usaha milik pondok pesantren Nurul Iman yang sekaligus dapat membantu perekonomian pondok pesantren dengan cara pemberdayaannya. Bisnis NIMedia yang didirikan sejak tanggal 7 Agustus 2019 telah bernaung pada pondok pesantren Nurul Iman, merupakan lembaga yang berada di Yayasan Nurul Iman Pasir Wetan. Dengan hal tersebut menjadikan sebab dari penamaan brand Nurul Iman Media supaya tidak menghapus atau menghilangkan identitas aslinya. Agar lebih mudah untuk diucapkan dan mudah untuk diingat oleh khalayak umum, maka Nurul Iman Media menjadikan “NIM” sebagai singkatannya. Kualitas yang ditawarkan adalah layanan yang cepat, desain yang kekinian, konsep yang kekinian. Sampai saat ini NIMedia berusaha mengembangkan kualitas dalam bidang bisnis ataupun media untuk Pondok Pesantren Nurul Iman.

2. Pemberdayaan Santri

Tak jauh berbeda dengan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan santri merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan

para santri melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, intelektual, dan sosial santri. Pemberdayaan ini mencakup upaya untuk memberikan akses terhadap sumber daya dan peluang yang memungkinkan santri untuk berkontribusi secara aktif dan produktif dalam masyarakat, serta mengembangkan potensi diri mereka di berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks agama, ekonomi, maupun sosial. Dikarenakan santri juga memainkan peran aktif dalam masyarakat dan menjadi agen perubahan positif.

Dalam UU Nomor 18 Tahun 2019³ Tentang Pesantren, pemerintah pusat dan daerah mendukung dan memfasilitasi pesantren dalam melaksanakan fungsi pemberdayaan masyarakat. Bantuan keuangan, sarana dan prasarana, teknologi, dan pelatihan keterampilan dapat menjadi bentuk dukungan. Dengan demikian, pemberdayaan santri bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan bangsa, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan global. Sebab proses ini melibatkan pemberian kesempatan, sumber daya dan dukungan yang memadai untuk memungkinkan santri mengembangkan diri secara optimal.

3. Kapasitas Santri

Kapasitas santri adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seorang santri dalam menyerap, memahami, dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren. Kapasitas santri dapat mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan keterampilan praktis. Dengan meningkatnya kapasitas santri, diharapkan mereka dapat

³ CME-RJ, "Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," *Intoxicacion As Frecuentes Y Sus Principales Factores Influyentes En Niños Atendidos En El Servicio De Pediatría Del Hospital Provincial General Docente Riobamba Periodo Enero-Agosto Del 2013* 1, no. 006344 (2019): 80.

menjadi individu yang lebih berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kapasitas santri harus dimiliki oleh seorang santri dalam mengembangkan diri secara spiritual, intelektual, dan sosial. Kapasitas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kecerdasan akademik dalam memahami ajaran agama hingga kemampuan dalam berinteraksi dengan sesama santri dan masyarakat sekitar. Jadi, kapasitas santri bisa diibaratkan sebagai kapasitas untuk menjadi individu yang beriman, cerdas, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya.

Keterampilan hidup merupakan kemampuan yang memungkinkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari dengan efektif. Pengembangan keterampilan hidup sangat penting untuk kesejahteraan individu dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Salah satu contoh aspek dalam keterampilan ini misalnya kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, berempati, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain, sehingga hal-hal demikian memicu pada aspek keterampilan sosial. Serta memberikan faedah mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam bukunya yang berjudul *How to Do Almost Anything*, *Chicago Tribune Staff* memuat tentang berbagai keterampilan hidup sehari-hari, dari yang sederhana hingga yang kompleks, yang dapat membantu seseorang menjadi lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan kesehariannya.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan dengan latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah :

Bagaimana pemberdayaan santri melalui pengelolaan bisnis NIMedia dalam meningkatkan kapasitas (keterampilan hidup) di pondok pesantren Nurul Iman ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas maka dapat dipahami tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Memahami upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Iman untuk melaksanakan peningkatan atau pengembangan kapasitas (keterampilan hidup) santri-santri pondok pesantren melalui badan usaha milik pesantren (NIMedia).
2. Menjelaskan bagaimana teknik kinerja dalam pengelolaan badan usaha milik pesantren (NIMedia).

E. Manfaat Penelitian

Agar penelitian ini dapat menghasilkan kegunaan yang baik maka terdapat manfaat penelitian yang berdampak positif baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut adalah kedua manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan khazanah ilmiah terhadap penulis dan pembaca tentang upaya peningkatan kapasitas melalui kegiatan pemberdayaan santri pondok pesantren.
 - b. Menghasilkan manfaat secara teoritis sebagai bahan referensi untuk dunia dalam pembahasan peningkatan keterampilan melalui kegiatan pemberdayaan santri di dalam lingkungan pondok pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan cara yang sangat solutif dan efektif bagi para pemeran pemberdaya masyarakat dalam mengembangkan keterampilan santri pondok pesantren dengan melalui pengelolaan badan usaha milik pondok pesantren.
 - b. Meningkatkan wawasan melalui kajian yang cukup kepada penulis dan pembaca tentang mengenai upaya peningkatan keterampilan khususnya di dalam pondok pesantren.
 - c. Mengangkat brand NIMedia dan lembaga Islam Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan melalui penulisan penelitian ini.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis Pada Kearifan Lokal*, merupakan karya dari Beni Dwi Komara, Heri Cahyo Bagus Setiawan, dan Aries Kurniawan⁴. Jurnal ini membahas tentang santri yang tidak hanya harus fokus mempelajari ilmu agama saja, namun juga harus mendapat kesempatan belajar untuk menjadi santri yang mandiri secara finansial. Harapannya ketika mereka terjun ke masyarakat, mereka akan menjadi teladan dalam menerapkan agama dalam kehidupannya, hal ini juga berkaitan dengan kemandirian ekonominya. Permasalahan pokok tulisan ini adalah bagaimana agar santri pesantren mencapai kemandirian finansial melalui kewirausahaan dan mampu memantapkan nilai-nilai kearifan lokal keunggulan produk yang khas budaya Indonesia dan sesuai dengan budaya Islam. Ajaran agama. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan naturalistik⁵, interpretatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif atau dijelaskan secara mendalam. Hasilnya, pemberdayaan santri dapat dilakukan melalui pengajaran agama, hafalan Al-Qur'an dan Kitab Kuning, serta pemberian informasi hasil penelitian secara teoritis dan praktis tentang kehidupan bisnis. Sedikit berbeda pada penelitian yang penulis teliti, pada penelitian ini akan diulas secara lebih kompleks dan spesifik terhadap upaya peningkatan kapasitas bagi santri-santrinya.

Kemudian dari jurnal yang telah dipublikasikan oleh Rochmat Koswara dengan jurnal yang berjudul *Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren* menjelaskan bahwa kemandirian santri agar lebih ditingkatkan lagi, karena hal tersebut dilatarbelakangi kurangnya pendalaman keterampilan, maka sebab itu diberdayakan kepada santri-santri pondok pesantren setempat. Jurnal ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik

⁴ May Putri, Universitas Kh, and A Wahab Hasbullah, "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> Vol. 3, No. 3 Juli 2024" 3, no. 3 (2024): 2199–2211.

⁵ dkk Drs. Sukadi, "Penggunaan Studi Naturalistik Dalam Pendidikan," n.d.

pengumpulan data, observasi, wawancara, dan penelitian dokumen dalam penelitiannya. Yang mana menghasilkan pengelolaan pelatihan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Misbahul Farah masih kurang baik dan masih banyak yang perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada proses perencanaannya kurang baik karena tidak tercatat/terdokumentasi dengan baik. Kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kecakapan hidup telah berhasil dilakukan, namun kegiatan evaluasi menjadikan kegiatan kecakapan hidup kurang efektif. Tidak ada alat pengukuran yang tersedia untuk evaluasi. Dengan latar belakang tersebut, kami memandang perlu adanya penataan kembali Pondok Pesantren Misbahul Farah agar manajemen kecakapan hidup dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan santri yang lebih berkompeten dan berdaya saing. Sesuatu yang menjadi pembeda dengan penelitian di atas yaitu lebih terfokus pada bagaimana cara memanajemen program pemberdayaan santri pondok pesantren setempat, yang mana pada penelitian ini akan lebih berfokus terhadap metode pemberdayaan yang akan dilakukan terhadap santri pondok pesantren Nurul Iman.

Selanjutnya termuat dalam jurnal pendidikan sosial dan humaniora tentang *Peran Life Skill dalam menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Asrama Sunan Ampel Putri* yang diteliti oleh Mochammad Syafiuddin Shobirin dan May Putri dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Dalam penelitian ini mengkaji tentang program kecakapan hidup di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta meningkatkan kemandirian⁶ pada santri-santrinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan terhadap objek yang bersangkutan secara langsung, dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menganalisis, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan program kecakapan hidup. Penelitian lapangan (*field research*) menurut Bronislaw Malinowski ialah cara pendekatan baru

⁶ Putri, Kh, and Hasbullah, "Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> Vol. 3, No. 3 Juli 2024."

yang melibatkan pengamatan langsung dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang ditelitinya, dengan memfokuskan pada program workshop/pelatihan desain grafis⁷ dan pembuatan sabun. Selain itu juga memperluas upaya pemberdayaan ke bidang ekstrakurikuler misalnya *Banjari*⁸, Kaligrafi, *Nahwu* serta *Shorof*. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis siswa, memupuk jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kemandirian dalam aspek emosional, finansial, intelektual dan sosial. Namun program ini cukup efektif untuk mempersiapkan santri menghadapi kehidupan pasca pesantren. Keberhasilan program-program tersebut dapat diukur dari penampilan siswa dalam berbagai kompetisi dan kemampuannya dalam menerapkan keterampilan yang diperolehnya. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu program kecakapan hidup Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri berhasil melatih santri menjadi mandiri, kompeten dan siap menghadapi tantangan masyarakat. Penelitian tersebut memiliki cakupan yang luas dalam mengembangkan program pemberdayaannya, berbeda dengan penelitian ini yang hanya pada bidang kapasitas dalam berwirausaha. Hal pembeda lain dari penelitian ini ialah tidak ke ranah bidang bakat dan minat yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler⁹.

Pada jurnal yang dikemukakan oleh Indriani Puspa Raflesia, Qolbi Khoiri, dan Hamdan Efendi dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul *Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri* menjelaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan peningkatan keterampilan sangatlah efektif, dapat berjalan dengan semestinya sehingga layak untuk meraih beberapa penghargaan atas prestasi-prestasinya. Di pondok pesantren Al-Ihsan memiliki beberapa kegiatan yang berpotensi untuk

⁷ Olyvia Revalita Candraloka, Azzah Nor Laila, and Eko Darmawanto, "Peningkatan Keterampilan Santri Dalam Desain Dan Layout Gambar Untuk Menghadapi Era Millenial The Improvement of Students' Skill of Design and Picture Layout in Facing Millenial Era," *Journal.Unhas.Ac.Id* 5, no. 2 (2021): 184–92, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.

⁸ Wildan Habibi et al., "Pengembangan Kesenian Al-Banjari Sebagai Pelestarian Budaya Islam" 5, no. 2 (2024): 219–29.

⁹ Yhunanda and Muhamad Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 531–44.

memacu *skill* santri-santrinya, di antaranya yaitu *personal skill*¹⁰, *social skill*¹¹, *academic skill*¹² dan *vocational skill*¹³. Dengan semua itu maka dapat meningkatkan bakat dan keterampilan bagi para santri pondok pesantren Al-Ihsan. Sama dengan lainnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi. Rumusan masalah yang termuat yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk dijadikan sebagai guru pengampu, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, serta mencegah terjadinya alumni santri yang tidak mampu mengembangkan potensi dirinya. Perbedaan secara signifikan pada penelitian ini yaitu tidak berfokus pada bidang akademik dan vokasional, melainkan penelitian ini dikaji untuk meningkatkan kapasitas dalam bisnis.

Pada jurnal *Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Karamiyyah Bodak Barat Lombok Tengah* yang diterbitkan oleh Paska Dinata, Yudin Citriadin, dan Badrun mengulas mengenai pentingnya memperhatikan masa depan santri-santrinya ketika mereka menjadi alumni kelak. Dikhawatirkan kurangnya pengalaman yang didapat santri-santri akan memberikan pengaruh negatif pada kehidupannya di masa mendatang. Maka dengan adanya penelitian ini memberikan hasil seperti dapat mengetahui beberapa bidang kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Al-Karamiyyah, di antaranya yaitu bidang tata boga¹⁴, bidang perkebunan, bidang peternakan, bidang kerajinan tangan dan bidang

¹⁰ Meilinda Eka Putri, Ranti Febrianti, and Ricky Firmansyah, "Optimalisasi Personal Skill Pada Marketplace Untuk Meningkatkan Penjualan," *Jurnal Disrupsi Bisnis Universitas Pamulang* 5, no. 2 (2022): 171–75.

¹¹ Indriani Puspita Raflesia, Qolbi Khoiri, and Hamdan Efendi, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6 (2023): 549–64.

¹² Studi Manajemen et al., "Qurotul Aini Farida Pascasarjana IAIN Purwokerto" 3, no. 2 (2019): 132–42.

¹³ Intan Wijayanti, Manajemen Kepemimpinan Dalam, and Zumrotul Masruroh, "Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembangawit," *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 417–38.

¹⁴ H R Situmorang, S M Ali, and H T Winarti, "Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Tata Boga Bagi Warga Belajar Paket C Di SPNF SKB 1 Samarinda," ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, no. 2 (2024), <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/233%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/233/281>.

percetakan. Melalui bidang-bidang tersebut maka dapat mendidik karakter santri-santri seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, *team work*¹⁵, kreatif, dinamis, tekun dan profesional. Penelitian ini juga menghasilkan kemitraan antara pelakon proses kewirausahaan pendidikan kapasitas dengan pihak pondok pesantren yang telah memberikan dukungan penuh. Kesamaan pada penelitian yang akan saya kaji yaitu hanya bidang percetakan saja, untuk bidang lainnya tidak akan dikaji pada penelitian saya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab, penjelasan dan skema pada setiap bab yang akan dijelaskan peneliti sebagai berikut :

Bab pertama, menyajikan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian yang bab kedua, berfokus pada landasan teori yang mencakup teori meliputi teori peningkatan kapasitas santri dan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian bab ketiga, mengenai metode penulisan yakni menentukan jenis atau kriteria penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode atau teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang dipakai dalam penyusunan penelitian.

Bab keempat, yang mengulas tentang pembahasan peran badan usaha milik pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan hidup supaya terciptanya kegiatan pemberdayaan serta untuk meraih kesejahteraan pondok pesantren dan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya bab kelima, mengulas mengenai kesimpulan, saran dan hasil penelitian yang dilaksanakan serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

¹⁵ & Sumarno Iis Prasetyo, Entoh Tohani, "Pengembangan Model Pendidikan Life Skills Berbasis Kewirausahaan Melalui Experiential Learning," n.d.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peningkatan Kapasitas

1. Definisi Kapasitas dan Peningkatannya

Kapasitas atau keterampilan hidup adalah berbagai kemampuan yang diperlukan untuk menangani tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan emosional yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang baik, mengatasi masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, membina hubungan yang sehat, serta mengelola kehidupan mereka dengan lebih baik. Peningkatan kapasitas adalah proses pengembangan dan perbaikan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menangani tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif. Sedangkan peningkatan kapasitas ini mencakup berbagai upaya untuk memperkuat kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan emosional seseorang, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik, berkomunikasi dengan lebih efektif, mengelola emosi dengan lebih baik, serta menjalani kehidupan dengan lebih sehat dan produktif. Dalam buku yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* yang dikaryakan oleh Daniel Goleman¹⁶ menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dan memberikan strategi untuk meningkatkan keterampilan mengelola emosi, empati, dan hubungan sosial. Buku ini menyajikan banyak contoh konkret dan penelitian ilmiah untuk mendukung pentingnya kecerdasan emosional. Goleman mengargumenkan bahwa kecerdasan emosional adalah kunci untuk sukses di berbagai aspek kehidupan, dari hubungan pribadi hingga karir profesional.

¹⁶ Silvia Damayanti et al., "Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Emotional Intelligence : Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ ?," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 02 (2023): 279–85, <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/280>.

2. Jenis-jenis Upaya Peningkatan Kapasitas

Upaya peningkatan kapasitas atau keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai cara. Maka dari itu berikut merupakan beberapa jenis upaya dalam peningkatan kapasitas :

a. Pendidikan Formal dan Non-Formal

Melalui mata pelajaran yang mengajarkan keterampilan praktis seperti manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah. Atau bisa juga melalui pelatihan dan kursus keterampilan khusus di luar sekolah.

b. Pengembangan Diri

Dengan membaca buku, menonton video edukatif, dan mengikuti seminar atau workshop ataupun dengan bergabung dengan kelompok atau organisasi yang menawarkan peluang pengembangan diri.

c. Pengalaman Kerja dan Magang

Melalui pekerjaan paruh waktu atau magang yang memberikan pengalaman langsung dalam bidang tertentu. Bisa juga dengan program pelatihan kerja atau *apprenticeship*.

d. Bimbingan dan Mentorship

Selanjutnya juga perlu mencari seorang mentor yang dapat memberikan bimbingan dan saran dalam pengembangan keterampilan tertentu. Program mentoring yang terstruktur di organisasi atau komunitas.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Hobi

Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau di luar sekolah yang mengembangkan keterampilan seperti olahraga, seni, dan musik. Mengembangkan hobi yang memerlukan keahlian tertentu dan dapat meningkatkan keterampilan hidup.

Memahami dan menerapkan berbagai jenis upaya peningkatan kapasitas ini, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, menjadi pribadi yang adaptif, kreatif, dan siap

menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengembangkan kapasitas, individu dapat mencapai potensi penuh mereka, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan menjalani kehidupan yang lebih memuaskan dan bermakna. Meningkatkan kapasitas atau keterampilan hidup memiliki banyak manfaat, baik untuk kehidupan pribadi maupun profesional. Misalnya seperti efisiensi dan produktivitas dengan mengelola waktu dan sumber daya yang lebih efektif. Meningkatkan produktivitas baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Contoh lainnya yaitu dapat mengembangkan daya kreativitas inovasi, hal ini juga dapat mendorong pola pikir kreatif dan inovatif bagi yang meningkatkan keterampilannya.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan diambil dari kata “sejahtera” dan memiliki arti yang serupa dengan keselamatan, kemakmuran, keamanan (terbebas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan lain sebagainya). Kesejahteraan juga bisa didefinisikan sebagai sikap hidup yang berada pada tingkat lebih tinggi dari keberuntungan. Ketika seseorang merasa senang, ketika ia tidak kekurangan apa pun dalam kemampuannya, ketika jiwanya terasa tenteram secara lahir dan batin, ketika dia terbebas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan ditinjau dari pemerataan pendapatan, kemudahan akses terhadap pendidikan, serta kualitas kesehatan yang terus berkembang dan stabil. Pemerataan pendapatan tergantung pada adanya kesempatan kerja, peluang dan kondisi usaha, serta faktor ekonomi lainnya. Peluang kerja dan kesempatan berusaha dibutuhkan supaya masyarakat dapat memperoleh perekonomian sehingga meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep yang sering dibahas oleh berbagai ahli dalam bidang ekonomi, sosiologi, dan kebijakan publik.

Michael Todaro¹⁷ mengungkapkan bahwa kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang pembangunan ekonomi. Menurutnya, kesejahteraan bukan hanya soal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup, pengurangan kemiskinan, peningkatan pendidikan, dan kesejahteraan kesehatan. Pandangan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah konsep multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan individual. Kesejahteraan tidak hanya tentang kekayaan material, tetapi juga mencakup kualitas hidup, peluang, dan kebebasan yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat.

Kesejahteraan dalam Islam mencakup keamanan, kedamaian, kemakmuran, dan keamanan, bebas dari segala macam rintangan, kesulitan, dan lain-lain. Pemahaman tersebut sesuai pada makna Islam yang memiliki arti keselamatan, kedamaian, dan keamanan. Jika kita memahaminya dengan cara ini, kita dapat melihat bahwa permasalahan kesejahteraan berhubungan dengan misi agama Islam. Misi ini juga merupakan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Arti kebahagiaan dalam agama Islam didasari pada pandangan hidup yang *holistik*. Ekonomi Islam bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran hidup manusia melalui distribusi sumber daya sesuai dengan *maqasid* dan alokasi, tanpa perlu membatasi kebebasan seorang individu, menyebabkan ketidakseimbangan makro ekonomi (lingkungan), atau mengurangi solidaritas keluarga dan sosial struktur moral masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekonomi Islam, keunggulan materi bukanlah satu-satunya tujuan yang ingin diinginkan.

2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan masyarakat berpacu terhadap kondisi di mana anggota masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang baik, mencakup aspek-aspek fisik, mental, dan sosial. Kesejahteraan ini tidak hanya berkaitan dengan materi atau ekonomi, tetapi juga dengan kualitas hidup

¹⁷ Muharjono, "Pembangunan Dan Indikator Pembangunan," *Bulelengkab.Go.Id*, 2017, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-dan>.

secara keseluruhan. Beberapa aspek penting dalam konsep kesejahteraan masyarakat di antaranya yaitu meliputi ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, keamanan dan keadilan/kesetaraan.

Adam Smith¹⁸ seorang tokoh yang berperan sebagai salah satu bapak ekonomi modern, Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* mengungkapkan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui mekanisme pasar bebas, di mana setiap individu bebas mengejar kepentingan pribadi mereka. Namun, kesejahteraan juga membutuhkan peran pemerintah untuk menjaga keadilan dan efisiensi pasar.

3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam prosesnya kesejahteraan masyarakat pun memiliki beberapa tujuan, supaya tidak menjadi sia-sia apabila para pelaku yang mendorong masyarakat menjadi sejahtera, maka usaha para pelaku harus berhasil meraih tujuan. Di antara tujuan-tujuannya yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas hidup, yang memberikan akses ke layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan yang layak untuk meningkatkan standar hidup masyarakat.
- b. Mengurangi kemiskinan, hal ini mengimplementasikan kebijakan dan program yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di masyarakat.
- c. Menjamin kesehatan yang baik, dengan berusaha menyediakan akses yang merata ke layanan kesehatan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat, serta mempromosikan gaya hidup sehat.
- d. Meningkatkan pendidikan, memberikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua, membuktikan bahwa setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk belajar dan berkembang.
- e. Memastikan keadilan sosial, berfokus untuk menghapus diskriminasi dan ketidakadilan, serta membuktikan bahwa seluruh anggota masyarakat mempunyai akses yang sama terhadap peluang dan sumber daya.

¹⁸ Dedy Setiawan, *Pandangan Ekonomi Adam Smith* (Setiawan Publisher, 2023).

- f. Menciptakan lapangan kerja, yang mampu memajukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan yang dapat menghadirkan tempat kerja yang baik dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- g. Memelihara lingkungan, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan merawat lingkungan supaya tetap bersih dan sehat untuk generasi sekarang dan mendatang.
- h. Meningkatkan rasa aman dan nyaman, memberikan jaminan keamanan fisik dan sosial masyarakat dengan mengurangi kejahatan dan memberikan perlindungan dari ancaman internal dan eksternal.
- i. Memperkuat komunitas dan partisipasi sosial, memotivasi partisipasi aktif masyarakat pada proses pemilihan keputusan dan kegiatan komunitas, serta memperkuat ikatan sosial dan solidaritas.
- j. Mengembangkan infrastruktur yang baik, tujuan yang membangun dan memelihara infrastruktur yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti transportasi, komunikasi, dan fasilitas umum lainnya.

Dengan mewujudkan tujuan-tujuan ini membutuhkan kerja sama antara pihak pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Program dan kebijakan yang dirancang dengan baik serta pelaksanaan yang efektif adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu, kesejahteraan kolektif, dan pembangunan berkelanjutan. Manfaat ini bukan hanya dapat dirasakan dalam kurun waktu dekat, namun juga memastikan bahwa generasi mendatang memiliki dasar yang kokoh agar hidup menjadi semakin lebih baik.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menawarkan pendidikan formal dan keagamaan. Biasanya terletak di lingkungan pedesaan dan menawarkan program pendidikan berbasis pondok (asrama) di mana santri-santri (siswa) hidup bersama dan belajar di bawah ajaran kiai atau ulama. Kurikulumnya mencakup pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, bahasa Arab, Fiqih dan mata pelajaran umum seperti matematika dan sains. Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter dan keagamaan, serta memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi keagamaan dan budaya di negara Indonesia.

Adanya pondok pesantren dengan bertujuan sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat tetap melestarikan tradisional, meliputi beberapa aspek utama, di antaranya yaitu pendalaman pendidikan agama. Yang mengajarkan ajaran Islam yang komprehensif, termasuk ilmu fiqih, tauhid, tafsir, hadits dan lainnya. Selain dalam metode kajiannya, pondok pesantren juga berperan untuk sarana pembentukan karakter yang menanamkan akhlak mulia, patuh, dan tanggung jawab pada santri dengan melalui kegiatan sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam, pengembangan diri dengan meliputi upaya mengembangkan potensi santri dalam berbagai bidang seperti keterampilan hidup, kepemimpinan, dan kreativitas. Selain berfokus pada diri individu, pondok pesantren juga dapat mengembangkan pembinaan sosial yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi sosial yang positif, mempererat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), dan membentuk masyarakat yang peduli dan tanggap terhadap masalah sosial. Dan tak lupa dengan dakwah Islamiyah-nya pondok pesantren mempersiapkan santri untuk menjadi da'i yang mampu menyebarkan ajaran agama Islam dengan bijaksana dan efektif di tengah masyarakat. Dengan beberapa tujuan tersebut pondok pesantren sangatlah memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berperilaku terpuji.

Pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan tradisional Islam di negara Indonesia dengan memiliki visi untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri (murid) dengan sistem asrama. Di pondok pesantren, santri hidup dan mencari ilmu di bawah ajaran kiai (pemimpin agama) atau ustaz (guru). Kurikulum yang diajarkan mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman seperti tafsir (penafsiran Al-Qur'an), hadits (tradisi Nabi Muhammad), fiqh (hukum Islam), bahasa Arab, serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan keislaman. Adapun ciri-ciri khas pondok pesantren meliputi :

a. Sistem Asrama

Santri tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren selama masa pendidikan.

b. Pendidikan Agama Intensif

Fokus utama adalah pendidikan agama Islam secara mendalam.

c. Kepemimpinan Kiai

Pesantren dipimpin oleh seorang kiai yang memiliki otoritas dalam pengajaran dan administrasi pesantren.

d. Pembelajaran Mandiri dan Kemandirian

Santri dididik agar mandiri, baik secara belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari.

e. Kegiatan Keagamaan

Selain pembelajaran formal, santri juga mengikuti berbagai ibadah keagamaan misalnya shalat berjamaah, pengajian, dan dakwah.

Pondok pesantren termasuk peran penting dalam perkembangan dan penyebaran ajaran Islam di negara Indonesia serta dalam membentuk karakter dan moral santri melalui pendidikan berbasis agama.

2. Kriteria Pondok Pesantren

Kriteria jenis pondok pesantren di negara Indonesia dapat dibedakan berdasarkan metode pengajaran, kurikulum, dan tujuannya. Berikut adalah beberapa kriteria pondok pesantren yang umum di Indonesia :

a. Pondok Pesantren *Salafiyah* (Tradisional)

Metode pengajarannya yaitu memfokuskan pada kitab-kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) seperti tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan nahwu (gramatika bahasa Arab). Dengan berkurikulum berbasis kitab kuning tanpa banyak campuran mata pelajaran umum. Bertujuan untuk menghasilkan ulama atau ahli agama yang menguasai literatur klasik agama Islam.

b. Pondok Pesantren *Khalafiyah* (Modern)

Metode pengajarannya yaitu menggabungkan pengajaran kitab kuning dengan kurikulum pendidikan formal yang mencakup kajian umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan ilmu sosial. Dengan berkurikulum terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama. Tujuannya untuk menghasilkan santri yang bukan hanya mahir pada ilmu agama namun juga siap menghadapi tantangan dunia modern.

c. Pondok Pesantren Kombinasi (Salafiyah-Khalafiyah)

Metode pengajarannya yaitu kombinasi antara metode salafiyah dan khalafiyah. Dengan berkurikulum menggunakan kitab kuning dan kurikulum formal yang diakui pemerintah. Tujuannya untuk mencetak santri yang bisa menguasai ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang.

d. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Metode pengajarannya yaitu memfokuskan hafalan Al-Qur'an. Dengan kurikulum santri yang dididik untuk menghafal Al-Qur'an serta memahami tafsirnya. Biasanya juga diberikan pelajaran fiqh dan hadits. Tujuan menghasilkan hafidz atau hafidzah (penghafal Al-Qur'an) yang dapat mengetahui dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

e. Pondok Pesantren Terpadu

Metode pengajarannya yaitu mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan keterampilan praktis. Dengan berkurikulum santri mendapatkan pendidikan agama, pendidikan

formal, serta pelatihan keterampilan seperti komputer, pertanian, atau kewirausahaan. Tujuannya untuk membentuk santri yang beriman, berilmu, dan memiliki keterampilan hidup.

f. Pondok Pesantren *Ma'had Aly*

Metode Pengajarannya yaitu setingkat perguruan tinggi yang khusus mengkaji ilmu agama secara mendalam. Dengan berkurikulum pendidikan tinggi Islam yang mencakup kajian mendalam tentang kitab kuning dan penelitian ilmu agama. Tujuannya untuk mencetak ulama dan akademisi yang mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu agama.

Setiap jenis pondok pesantren memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun semuanya berperan penting dalam pendidikan dan pembinaan umat Islam di Indonesia. Menurut Nurcholish Madjid¹⁹, pondok pesantren yaitu sarana pendidikan Islam yang unik karena menggabungkan fungsi pendidikan, pengajaran, dan pembinaan karakter dalam satu tempat. Pondok pesantren bukan hanya mendidik ilmu keagamaan, namun juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika terhadap santri. Definisi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan sarana pendidikan Islam yang komprehensif dan sangat berperan dalam pertumbuhan karakter, penyebaran ajaran Islam, dan pengembangan komunitas Muslim di Indonesia.

D. Teori Pemberdayaan (*empowerment*)

1. Pengertian Pemberdayaan/*empowerment*

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pembangunan sumber daya manusia secara individu maupun masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi (individu), meningkatkan kreativitas, mengasah kompetensi serta daya pikir atau tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan

¹⁹ M Munir, "Pengembangan Pendidikan Pesantren Perspektif Nurcholish Madjid," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 12–29.

yang istimewa, sebab program pemberdayaan ini tak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya secara mandiri, melainkan dapat berpengaruh pada pembangunan nasional.

Menurut Fahrudin²⁰, menjelaskan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya. Dengan melihat perspektif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dapat mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah yang menguatkan mereka agar mempunyai kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang bersifat berkelanjutan.

2. Konsep Pemberdayaan

Pada implementasinya, konsep pemberdayaan sering pula disamakan dengan arti pengembangan komunitas/masyarakat (*community development*). Pada konteks pembangunan ini, konsep pemberdayaan memiliki pandangan yang lebih luas. Yang salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat sering dicampurkan dan diartikan dengan pendekatan partisipatif. Sebagai contohnya pembangunan yang melibatkan peran masyarakat sering disebut pendekatan partisipatif. Dalam pendekatan tersebut masyarakat tidak hanya dijadikan objek pembangunan saja melainkan juga dijadikan subjek yang ikut serta dalam menentukan keberhasilan sebuah program pembangunan yang dilaksanakan.

Pemberdayaan dan pembangunan masyarakat merupakan suatu konsep yang saling berkaitan antara satu dengan lain. Pembangunan masyarakat dilakukan jikalau keadaan masyarakat yang kurang layak untuk kehidupan. Keadaan seperti itu berupa kemiskinan, sedikitnya pendapatan yang diperoleh, rendahnya pendidikan, merebaknya pengangguran, fenomena diskriminasi, kasus ketimpangan sosial, dan lain

²⁰ Dkk Afriansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatra Barat: Teknologi, PT Global Eksekutif, 2023).

sebagainya²¹. Konsep pemberdayaan masyarakat yang dalam bahasa Inggrisnya dapat kita kenali sebagai empowerment lahir ketika pembangunan yang ada namun tidak memihak terhadap masyarakat. Pemberdayaan bisa dikatakan sebagai suatu konsep yang memaparkan cara dan upaya untuk menguatkan kondisi seseorang dengan cara menciptakan kesadaran dan mengasah kemampuannya dalam mengidentifikasi persoalan serta mencari solusinya²². Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan tak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tapi juga institusi atau lembaga-lembaganya. Dengan menanamkan nilai-nilai sikap kerja keras, berhemat, keterbukaan, dan bertanggung jawab merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan.

3. Metode Pelaksanaan Teori Pemberdayaan

Mengetahui dari pengertian dan konsep dari pemberdayaan masyarakat maka hal tersebut dapat terlaksana apabila benar-benar dalam pelaksanaannya, misalnya melalui penerapan kerangka kerja ACTORS (*Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, Support*). Meskipun banyak teoritis yang mengungkapkan beberapa teori dalam pemberdayaan masyarakat, seperti berupa teori sistem, teori konflik, teori ketergantungan, teori partisipasi, teori berkelanjutan, teori keterpaduan, teori keuntungan sosial dan ekonomi, dan teori-teori lainnya. Tetapi pada penelitian ini saya lebih tertarik dengan melaksanakan teori ACTORS.

Teori “ACTORS” mengenai pemberdayaan yang diungkapkan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997)²³ lebih melihat Masyarakat sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan, dengan cara melepaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikannya kebebasan untuk

²¹ Afriansyah.

²² Afriansyah.

²³ Muhammad Fadeli and Lailatul Musyarofah, “Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 6, no. 1 (2022): 24–38, <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4533>.

bertanggung jawab terhadap inovasinya, keputusan-keputusannya, serta perilakunya. Pemberdayaan yang dimaksudkan yaitu lebih mengarah pada ranah sosial dan etika/adab.

Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan mengaplikasikan kerangka kerja ACTORS ialah sebagai berikut :

a. Authority

Baik individu maupun masyarakat yang diberikan kewenangan untuk mengubah pendirian atau semangatnya (etos kerja). Menjadikan sesuatu yang menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Pemberian kewenangan kepada santri pondok pesantren dalam mengelola bisnis NIMedia tidak hanya menciptakan keterlibatan yang lebih aktif saja, tetapi juga menginspirasi semangat dan etos kerja yang kuat. Pada hal ini akan mengupas mekanisme pemberian kewenangan dan dampaknya pada masyarakat sekitar, mengungkap bagaimana perubahan ini berdampak dapat mewujudkan perasaan memiliki dan komitmen terhadap perkembangan kapasitas santri pondok pesantren Nurul Iman melalui bisnis pondok pesantren.

b. Confidence and Competen

Menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat mengubah keadaan. Dalam hal ini, peneliti akan membahas peran yang sangat penting dari kepercayaan dan kompetensi dalam peningkatan kapasitas santri pondok pesantren melalui cara mengoperasikan bisnis pondok pesantren.

Kepercayaan diri dan kemampuan yang diberikan kepada santri pondok pesantren bukan hanya menciptakan perasaan percaya diri, melainkan juga berkemungkinan untuk para santri mampu mengambil langkah-langkah nyata menuju perubahan yang lebih baik. Kepercayaan dan kompetensi inilah merupakan dua elemen kunci yang harus disatukan, tak hanya meningkatkan keterlibatan

masyarakat, tetapi juga membuka mereka untuk melihat diri mereka sebagai pendorong perubahan yang mampu mengubah keadaan menuju perkembangan yang lebih baik lagi untuk ke depannya.

c. *Trust*

Menumbuhkan keyakinan atau kepercayaan bahwa mereka mempunyai potensi untuk mengubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk mengubahnya. Dalam hal ini peran kepercayaan dalam pemberdayaan masyarakat mampu untuk melakukan upaya peningkatan kapasitas santri pondok pesantren melalui pengelolaan bisnis pondok pesantren. Kepercayaan menjalani peran sentral dalam menginspirasi santri pondok pesantren untuk percaya bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah keadaan.

Kepercayaan bukan hanya menginspirasi saja, melainkan juga memupuk semangat yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam proses peningkatan keterampilannya. Peran kepercayaan ini menciptakan keyakinan bahwa setiap individu santri pondok pesantren memiliki kapasitas dan tanggung jawabnya untuk mengelola bisnis pondok pesantren serta mempromosikannya atau mendukung adanya bisnis pondok pesantren. Semangat dan kepercayaan diri mereka tumbuh berkat dukungan ini, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pendapatan melalui pemasaran produk dan layanan jasa bisnis pondok pesantren.

d. *Oppurtunities*

Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada di diri masyarakat. Memberikan peluang bagi santri pondok pesantren agar berkesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginan dan potensi mereka bukan hanya menciptakan jalur perkembangan yang pribadi, tetapi juga merangsang pertumbuhan yang kolektif. Kesempatan yang diberikan kepada santri pondok pesantren untuk mengambil peran dalam

mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki dan minati, yang merupakan menjadi fondasi utama yang kuat dalam membangun hubungan positif antara masyarakat lokal. Pada hal ini berupaya memberikan beragam kesempatan kepada santri pondok pesantren yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka.

e. *Responsibilities*

Dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik. *Responsibilities* merupakan sebuah konsep pemberdayaan masyarakat dengan menekankan ketika melakukan perubahan harus melalui pengelolaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi ke yang lebih baik. Konsep tanggung jawab dan bagaimana konsep ini memiliki peran penting dalam peningkatan kapasitas santri pondok pesantren yang telah diberikan tanggung jawab untuk mengubah dan mengelola perubahan demi menciptakan perbaikan yang sifatnya berkelanjutan. Pada hal tersebut peneliti akan menguraikan bagaimana pemberian tanggung jawab kepada santri pondok pesantren yang mampu memengaruhi pendekatan mereka terhadap arah perubahan, serta bagaimana memotivasi santri pondok pesantren untuk melaksanakan perubahan dengan penuh tanggung jawab demi menciptakan perubahan yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

f. *Support*

Semua itu perlu juga adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor. *Support* atau dukungan merupakan sebuah konsep pada pemberdayaan masyarakat, sangatlah memerlukan adanya sebuah dukungan dari berbagai pihak. Dukungan

yang diharapkan selain dari sisi ekonomis dan sosial juga dukungan dari berbagai stakeholders seperti pemerintah, masyarakat dan dunia usaha. Peran adanya dukungan ini sangatlah penting dari dalam usaha peningkatan kapasitas santri melalui bisnis pondok pesantren.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif bersifat deskriptif dengan memakai pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif²⁴ yaitu pendekatan penelitian agar bertujuan untuk mengetahui kejadian sosial atau manusia dengan cara menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjek yang diteliti. Menurut Denzin dan Lincoln yaitu penelitian kualitatif adalah studi yang melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena berdasarkan perspektif partisipan, dengan memakai metode-metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dari pengungkapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif cenderung berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap kejadian sosial dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok, dengan metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analitis.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan permasalahan kecil yang kerap muncul pada aktivitas sehari-hari dan dilengkapi dengan sumber yang dikumpulkan tentang perkembangan keterampilan pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan. Yang mana dengan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai upaya pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang berasal dari pondok pesantren untuk pengembangan kapasitas bagi santri-santri pondok pesantren Nurul Iman dengan melalui pengelolaan badan usaha milik pondok pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu Pondok Pesantren Nurul Iman, tepatnya di RT 03/RW 02, dusun I, desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

²⁴ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2024 sampai bulan Januari 2025.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah subjek atau fenomena yang membentuk fokus utama pada suatu penelitian. Yang mana dalam hal ini objek penelitiannya yaitu pemberdayaan guna meningkatkan kapasitas santri di Pondok Pesantren Nurul Iman.

E. Subjek Penelitian

Subjek ialah sumber data informasi atau informan yang diwujudkan sumber data dalam penelitian. Subjek penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini terdapat 8 informan yaitu :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan

Peneliti mencari informasi terhadap pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan yaitu KH. Mohammad Tohirin Amin Zainul Mufti. Peneliti menggali informasi tentang latar belakang dan perkembangan pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan.

2. Pengelola unit badan usaha milik pondok pesantren Nurul Iman (NIMedia)

Dalam penelitian ini peneliti juga mencari informasi kepada pengelola unit badan usaha milik pondok pesantren yaitu Gus Mohammad Luqman M.M selaku komisaris bisnis NIMedia, Ustadz Maolana Faozi dan Ustadz M. Dafa Asadin S.Sos. Informasi yang peneliti perlukan yaitu tentang sistem pengelolaan badan usaha milik pondok pesantren tersebut.

3. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman

Selain itu peneliti juga membutuhkan informasi dari perwakilan pengurus pondok pesantren Nurul Iman, kepada Ustadz Wahyu Permadi S.H selaku yang menjabat sebagai pimpinan pengurus, yang mana dalam hal ini peneliti memerlukan informasi mengenai perkembangan tatanan ekonomi dan perlu mengetahui tentang kesejahteraan masyarakat pondok pesantren Nurul Iman.

4. Santri Pondok Pesantren Nurul Iman

Sebagaimana mestinya sebuah bisnis maka akan ada customer yang menggunakan bisnisnya, baik secara jasa maupun menikmati produknya. Maka dari itu penulis juga perlu menggali informasi terhadap santri atau selaku pelanggan dan pengelola badan usaha milik pondok pesantren Nurul Iman, mencakup bagaimana proses pemasaran dari produk yang dihasilkan.

5. Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Iman

Bukan hanya berfokus dari internal saja, melainkan penulis juga perlu memperhatikan terhadap masyarakat luar pondok pesantren Nurul Iman. Informasi yang akan digali oleh penulis mencakup dampak atau pengaruh dengan adanya badan usaha milik pondok pesantren Nurul Iman (NIMedia) untuk masyarakat desa Pasir Wetan.

F. Sumber Data

Penghimpunan informasi bisa dilakukan melalui berbagai cara, sumber dan tempat. Jika ditinjau dari sumber data terdapat dua macam, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui sumber aslinya oleh peneliti untuk tujuan spesifik dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Yang dikumpulkan melalui metode-metode seperti survei, wawancara, observasi, dan lainnya. Menurut Jogiyo (2004)²⁵ data primer adalah data yang langsung dihimpun oleh peneliti dari sumber aslinya. maksudnya berarti data tersebut diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menghimpun data primer dari hasil wawancara terhadap subyek penelitian. Adapun sumber data primer yang didapatkan penelitian ini yaitu :

²⁵ Jogiyo Hartono, "Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Data Collection Methods and Analysis Techniques)," Penerbit Andi, 2018, 1–53.

Tabel 1 Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. M. Tohirin A.Z.M	Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman
2.	Mohammad Luqman M.M	Direktur Badan Usaha Milik Pesantren (NIMedia)
3.	Ustadz Maolana Faozi	Manajer Umum Badan Usaha Milik Pesantren
4.	M. Dafa Asadin, S.Sos	Pengelola Badan Usaha Milik Pesantren
5.	Wahyu Permadi, S.H	Kepala Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman
6.	Ahmad Umam Khanani	Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Iman
7.	Najma Gita Safitri	Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Iman
8.	S. Maftukah Tiara R., S.Sos	Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Iman

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diakumulasi, diolah, dan didokumentasikan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian saat ini. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, dokumen, statistik, dan berbagai sumber informasi lain yang relevan. Peneliti memanfaatkan dokumen atau sumber data yang tersedia di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian, teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan guna memproses, menginterpretasi, dan menyimpulkan sumber yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini bertujuan supaya memperoleh data-data. Dengan digunakannya teknik akumulasi data yang cocok, maka sumber yang didapatkan akan memenuhi standar data penelitian. Teknik akumulasi pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi salah satu cara pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan alami atau kondisi yang telah

diatur. Metode ini kerap diaplikasikan pada penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual. Dalam hal ini maka yang diperlukan ialah metode observasi partisipan, di mana peneliti berperan aktif dalam lingkungan atau kelompok yang sedang diteliti, sering kali dengan tujuan untuk memahami perspektif dari dalam. Keunggulan menggunakan metode observasi ialah kemampuannya untuk menangkap data dalam konteks alami dan memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Robert K. Merton²⁶, menekankan pentingnya memadukan observasi partisipan dengan pendekatan analitis yang sistematis. Dia percaya bahwa pengamatan partisipan harus dilengkapi dengan analisis teoretis untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena sosial.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode akumulasi sumber data dalam penelitian yang mengikutsertakan interaksi secara langsung antara peneliti dan narasumber (responden) untuk mendapatkan informasi mendalam tentang topik tertentu. Robert K. Yin²⁷ mendefinisikan pada karyanya *Case Study Research: Design and Methods*, Yin menekankan pentingnya wawancara sebagai sumber utama bukti dalam studi kasus. Menurutnya, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif yang kaya dan mendalam, serta memberikan wawasan langsung tentang pandangan, pengalaman, dan pengetahuan subjek.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu mendatangi secara langsung kepada narasumber (pengasuh, pengelola UMKM pondok pesantren, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, serta masyarakat yang berada

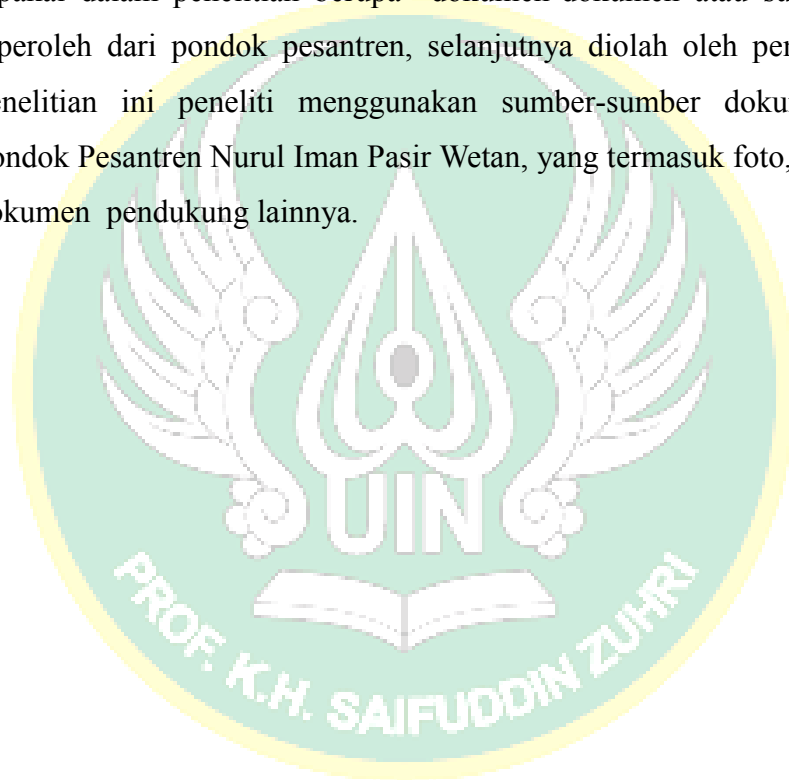
²⁶ Ida Zahara Adibah, "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017): 171–84.

²⁷ Agus Maimun, "Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam" (UIN Maliki Press, 2020).

di area pondok pesantren) guna menanyakan tentang beberapa hal yang berkenaan pada pendampingan UMKM, peningkatan atau pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

3. Dokumentasi

Selain fokus terhadap kedua teknik di atas, dokumentasi juga merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam penelitian. Dokumen dapat berupa notulen, buku, video atau foto, rencana aksi, dokumen resmi, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Data primer yang dipakai dalam penelitian berupa dokumen-dokumen atau sumber yang diperoleh dari pondok pesantren, selanjutnya diolah oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber dokumen milik Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, yang termasuk foto, video, dan dokumen pendukung lainnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Iman

Pada awalnya Abah Kyai Thohirin A.Z.M. *muqim* dari pondok dan kebetulan ada teman santri yang ikut beliau pulang ke rumah, tepatnya di desa Pasir Wetan, dengan niatan ikut mengaji dengan Abah Kyai. Seiring berjalannya waktu, banyak anak desa yang mengikuti pengajian beliau di rumah, dan juga beliau mendirikan beberapa majelis taklim, seperti selapan, mingguan ibu-ibu muslimat dan lain sebagainya. Maka didirikanlah oleh Abah KH. M. Thohirin A.Z.M. Pondok Pesantren Nurul Iman pada tahun 1986. Pada tahun itu Pondok Pesantren Nurul Iman belum resmi berstatus sesuai dengan badan hukum. Didirikannya Pondok Pesantren tersebut tidak luput dari keinginan dan apresiasi dari orang tua dan seluruh masyarakat sekitar.

Dengan kerja keras beliau, Pondok Pesantren Nurul Iman semakin maju pesat, di tahun 1992 Pondok Pesantren Nurul Iman berdiri dengan kekuatan badan hukum, dengan NSPP : 510033020089 dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Santri yang mengaji menjadi semakin banyak, ini semua adalah hasil dari perjuangan beliau putra asli asal Banyumas yang dilahirkan pada tanggal 15 Juni 1959, dari pasangan Bapak H. Imam Mahedi dan Ibu Hj. Siti Halimah, di desa Pasir Wetan. Meskipun demikian, beliau hanya lulusan Sekolah Teknik Menengah (STM), namun beliau tidak merasa tidak mungkin untuk mendalami ajaran agama Islam..

Beliau menimba ilmu kepada simbah KH. M. Hisyam Abdul Karim, di Pondok Pesantren Sukawarah, Karanganyar, Purbalingga, setelah beberapa tahun di Karanganyar beliau melanjutkan *tabarukan* kepada KH. Qodiron Hasan di Pondok Pesantren Al-Ihya Majenang, Cilacap. Perjalanan beliau belum selesai sampai di sini dalam mengarungi

agama Islam beliau singgah *tabarukan* kepada KH. Abdul Hannan Ma'shum, di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum, Kwagean, Kediri. Sampai sekarang beliau Abah KH. M. Thohirin AZM, mengasuh Pondok Pssantren Nurul Iman, dibantu oleh putra-putrinya.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Iman

Pondok Pesantren Nurul Iman terletak di desa Pasir Wetan, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tidak jauh dari pusat kota Purwokerto dan jalan utama menjadikan Pondok Pesantren Nurul Iman ini memberikan akses kemudahan untuk memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Iman berlokasi di desa Pasir Wetan, tepatnya berada di tepi perbatasan antara desa Pasir Wetan dengan desa Pasir Kidul, di arah Barat berbatasan dengan desa Pasir Kulon, dan di arah Utara berbatasan langsung dengan desa Pasir Lor, dan di arah timur berbatasan dengan desa Karangsalam yang masuk pada kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas.

3. Kondisi Demografis Pondok Pesantren Nurul Iman

Pada tahun 2024 warga pondok pesantren Nurul Iman berjumlah 70 orang, terhitung dari keluarga pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah dan santri yang masih terdata aktif di pondok pesantren.

Tabel 2 Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman

No.	Nama	Kedudukan
1.	KH. Mohammad Thohirin Amin Zainul Mufti	Pengasuh/abah kyai
2.	Hj. Siti Zahroh, S.Pd	Pengasuh/ibu nyai
3.	Mohammad Luqman Miftahul Murtadlo	Anak pertama pengasuh
4.	Galuh K. Setyowati	Menantu pertama pengasuh
5.	Mohammad Fathur Rozak Zainul Murtadlo	Anak kedua pengasuh
6.	Siti I'annah Roudlotusy Syarifah, S.E	Anak ketiga pengasuh
7.	Ahmad Nafiuddin, S.Sos	Menantu kedua pengasuh

8.	Mohammad Isa Kharisul Murtadlo	Anak keempat pengasuh
9.	Tazkiyaturrohmah, S.Hum	Menantu ketiga pengasuh
10.	Mohammad Khasib Amin Murtadlo, M.Pd, Alh	Anak kelima pengasuh
11.	Mohammad Khafid Ahsin Murtadlo, S.Pd	Anak keenam pengasuh
12.	Mohammad Ghifari Ainul Murtadlo	Cucu dari pengasuh
13.	Mohammad Muqoddas Akhyar Murtadlo	Cucu dari pengasuh
14.	Ahla Nawal Mumtaz	Cucu dari pengasuh
15.	Sabiq Muhammad Maimun	Cucu dari pengasuh
16.	Ekmilana Dina	Cucu dari pengasuh

Selain keluarga pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman, dalam proses kegiatan belajar mengajarnya dibantu oleh beberapa ustadz dan ustadzah pondok pesantren.

Tabel 3 Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Iman

No.	Nama	Kedudukan
1.	Maolana Faozi	Ustadz
2.	M. Dafa Asadin, S.Sos	Ustadz
3.	Wahyu Permadi, S.H	Ustadz
4.	Irna Maifaturrohmah, S.Pd	Ustadzah
5.	Ahmad Umam Hanani	Ustadz

Pasalnya mayoritas santri Pondok Pesantren Nurul Iman berstatus seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas-universitas daerah Purwokerto, seperti Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed), Universitas Terbuka dan lainnya. Bahkan tidak hanya seorang mahasiswa saja, santri di Pondok Pesantren Nurul Iman juga menerima beberapa siswa yang masih bersekolah di jenjang SLTA, seperti SMA/ sederajat.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Iman

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Iman

“Mencetak Generasi Muda yang Berakhlakul Karimah, Jujur, dan Berkualitas dalam Ilmu Agama Islam, Umum, dan Teknologi”

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Iman

- 1) Mengembangkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Al-Quran dan Al-Hadits
- 2) Meningkatkan izzul Islam bagi santri
- 3) Menanamkan rasa perjuangan terhadap santri
- 4) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT bagi santri melalui jalur pendidikan agama Islam

5. Peraturan Pondok Pesantren Nurul Iman

Peraturan pondok pesantren adalah seperangkat aturan yang dibuat dan diterapkan oleh pengelola pondok pesantren untuk mengatur kehidupan sehari-hari santri, pengurus serta masyarakat pondok pesantren lainnya. Adanya peraturan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, selain itu sekaligus bertujuan untuk mengatur kegiatan belajar-mengajar, kegiatan ibadah, dan kegiatan lainnya. Dengan peraturan yang baik, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, pertumbuhan, dan pengembangan karakter santri. Pondok Pesantren Nurul Iman pun memiliki peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan sedari bulan Desember tahun 2016, adapun peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren Nurul Iman berbunyi sebagai berikut :

Kepada semua santri dimohon untuk memperhatikan hal-hal yang tertera pada tata tertib di bawah ini :

I. Kewajiban Bersama

- a. Mengikuti shalat berjamaah sampai wiridan selesai (kecuali ada udzur syar'i)
- b. Mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal
- c. Mengikuti kegiatan rutin sesuai dengan jadwal

- d. Masuk ke pondok sebelum waktu maghrib
- e. Mengisi absensi setiap mengikuti : Sholat berjamaah, pelajaran, dan kegiatan rutin

II. Izin Pulang ke Rumah

- a. Setiap santri diperbolehkan izin pulang apabila sudah menetap selama dua bulan
- b. Setiap satu bulan diizinkan pulang maksimal dua malam
- c. Izin pulang lebih dari dua malam apabila ada hal-hal yang sifatnya sangat penting atau mendadak atau yang sangat diharuskan sesuai dengan kebutuhan
- d. Mengisi buku izin yang telah tersedia
- e. Mengisi buku izin yang ditandatangani oleh santri, pengasuh, dan orang tua
- f. Buku izin dibawa pulang, ditandatangani orang tua dan jangan sampai tertinggal
- g. Apabila ada kegiatan di sekolah atau di kampus, buku tersebut dapat digunakan untuk tanda bukti mengikuti kegiatan, dan ditandatangani panitia kegiatan dalam kolom orang tua
- h. Santri yang pulang, izin kepada pengurus. Kemudian sowan ke ndalem

III. Rekomendasi BTA & PPI

Setiap santri yang akan mengikuti Ujian BTA & PPI harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Sudah menetap di pondok selama satu tahun terhitung mulai menetapnya di pondok, bukan mulai pendaftarannya
- b. Aktif sholat berjamaah (dilihat dari absensinya)
- c. Aktif mengikuti pelajaran (dilihat dari absensinya)
- d. Aktif mengikuti kegiatan (dilihat dari absensinya)
- e. Melunasi semua administrasi
- f. Sudah dianggap lulus oleh penguji pondok pesantren

IV. Sertifikat BTA & PPI

Pengambilan sertifikat tanda lulus BTA & PPI :

- a. Pengambilan bersama orang tua
- b. Apabila sudah dibutuhkan
- c. Melunasi semua administrasi
- d. Sudah menetap di pondok sekurang-kurangnya tiga tahun
- e. Apabila mendapatkan nilai rata-rata 90-100 akan mendapatkan hadiah

V. Boyong/Muqim/Khuruj

- a. Pamitan bersama orang tua
- b. Melunasi administrasi
- c. Tidak berada di pondok selama satu bulan, maka sudah dianggap bukan santri Pondok Pesantren Nurul Iman
- d. Tidak mempunyai hak untuk meminta surat keterangan yang berbentuk apapun

VI. Kebersihan, Kerajinan, Ketertiban

- a. Kebersihan kamar, halaman, kamar mandi, wc, peralatan makan, minum, dan lain-lain
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Jangan menaruh, membuang sampah atau bungkus sabun, sampo, dan lainnya di kamar mandi, wc, got atau saluran air
- d. Kerajinan berpakaian, kerapian buku, kitab di tempat masing-masing
- e. Menjalankan piket sesuai dengan jadwal
- f. Gunakan air, listrik seperlunya. Usahakan sebelum maghrib sudah selesai semua
- g. Saling menghormati sesama santri
- h. Menghormati tamu
- i. Menghitung sesama ustadz, ustadzah pendidik
- j. Jangan memasukkan teman atau tamu ke dalam kamar
- k. Dilarang makan, minum merokok di dalam kamar
- l. Dilarang membuat gaduh atau mengganggu pada waktu sholat, kegiatan belajar, dan jam istirahat

- m. Jagalah hak milik masing-masing dengan penuh tanggung jawab seperti motor, helm, dompet, uang, handphone, laptop, jam tangan, dan perhiasan

VII. Santri yang Berhasil

- a. Apabila santri yang 90 hari (3 bulan) tidak pulang siang ataupun malam
- b. Hasil ujian BTA & PPI mencapai nilai rata-rata 90-100
- c. Kajian kitab baik sorogan maupun bandongan selesai dan penuh dan dibaca ulang akan mendapat hadiah

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar dan meningkatkan keaktifan, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Setiap santri akan diberi tugas oleh masing-masing guru bidang studi
- 2) Tugas tersebut akan dikoreksi oleh guru bidang studi
- 3) Apabila tugas tersebut ada kesalahan, maka akan dikembalikan untuk menulis ulang dan tidak boleh diberi tipe-x atau ditutup label

Hal tersebut diberikan kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan :

- a) Belajar mengajar
- b) Sholat berjamaah
- c) Kegiatan-kegiatan lain
- d) Pulang tanpa izin atau melebihi izin yang ditentukan

Semoga dengan tata tertib ini, kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik di dunia ataupun di akhirat. Dan juga mendapatkan taufiq, hidayah serta inayah dari Allah SWT serta mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Iman

Pondok pesantren merupakan lembaga non-formal yang berperan pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dan ilmu umum. Selayaknya lembaga pada umumnya maka Pondok Pesantren

Nurul Iman pun memiliki struktur kelembagaan di dalamnya, yang dalam hal ini bisa juga disebut pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman. Adapun yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut adalah susunan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Iman masa bakti 2023-2025 :

Pembina/Penanggungjawab	: KH. M. Thohirin A.Z.M.
Ketua Pengurus Putra	: Wahyu Permadi, S.H
Ketua Pengurus Putri	: Eka Setia Pamuji
Wakil Ketua Putra	: Ahmad Umam Hanani
Wakil Ketua Putri	: Pramudita Intan Saputri, S.Pd.
Sekretaris 1 Putra	: Alfin Rizki Muzaki
Sekretaris 2 Putra	: Rohman Alfariski
Sekretaris 1 Putri	: Indana Farikha Khomsah
Sekretaris 2 Putri	: Najma Gita Safitri
Bendahara Umum	: M. Hanafi Asnan, S.E
Bendahara 1 Putri	: Hisna Azizah Saskiya, S.H
Bendahara 2 Putri	: Nina Rahmawati
Divisi Kegiatan	: Syihabul Fikri Majid (koordinator), Safril Kurniawan, Muhammad Fatih Attabi, Atiqotussabila, Ana Soimatun Nazia, Iin Fadhilah
Divisi Keamanan	: Mohammad Alwi (koordinator), Zaenal Arifianto, Lulu Sufrotunnajah, Vallent Febriyanti, Isnaeni Juni Hariasih
Divisi Kebersihan	: Muhammad Asnafurrozaki (koordinator), Dony Kurniawan, An'im Falahuddin, Naelul Arifah, Dessy Syafitri, Sofi Nurul Mangunah
Divisi Pendidikan	: Septiani Putri Lestari, S.Pd (koordinator), Vika Aprilia, Asnah Mahsunah
Divisi Kesehatan	: Khulafa'u Maolana Al-Khukamy, Naelul Arifah

7. Sarana Pondok Pesantren Nurul Iman

Sarana dan prasarana yang berada di dalam Pondok Pesantren Nurul Iman ini sangatlah begitu penting guna memenuhi kebutuhan dan proses belajar mengajar para santri di lingkup pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang adapun semakin berkembang sesuai dengan peningkatan kebutuhan santri yang ada di pondok pesantren.

Sebagai bagian dalam memberikan pelayanan terbaik bagi semua santri dan pengurus, maka pondok pesantren menyediakan beberapa gedung vital yang dapat digunakan sesuai dengan layak dan beberapa sarana prasarana. Di antara sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman

No.	Unit	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	1 lantai
2.	Aula	1	1 lantai
3.	Lahan parkir	1	1 halaman
4.	Gedung asrama putra	3	6 ruang
5.	Gedung asrama putri	3	3 ruang
6.	Kamar mandi putra	3	10 ruang
7.	Kamar mandi putri	8	8 ruang
8.	Kamar mandi tamu	1	1 ruang
9.	Ruang belajar	3	7 ruang
10.	Kantor	1	1 ruang
11.	Koperasi	1	1 ruang
12.	Kantin	1	1 ruang
13.	Perpustakaan/pojok baca	2	2 buah
14.	Bak sampah	1	1 buah
15.	Dapur	2	2 buah

8. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Nurul Iman

Selain kegiatan belajar-mengajar yang didapatkan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Iman ada juga kegiatan dan program kegiatan pondok pesantren. Yang mana kegiatan ini wajib dipartisipasikan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Iman dengan bertujuan untuk melatih dan mengasah kapasitas mereka, baik itu *soft skill* maupun *hard skill* hingga menjadikan santri Pondok Pesantren Nurul Iman menjadi santri yang multitalenta dan kompeten. Kegiatan yang terdapat di dalam Pondok Pesantren Nurul Iman mencakup kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, hingga kegiatan tahunan yang sudah paten diselenggarakan. Tidak terlepas juga membarengi kegiatan yang menyesuaikan pada peringatan atau perayaan di kalender Hijriyah dan kalender Masehi. Maka dari itulah berikut adalah kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman :

Tabel 5 Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Nurul Iman

No.	Agenda Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Kegiatan Harian	Mengaji dan Hafalan	Pagi dan sore
		Sholat Berjamaah	Waktu sholat
		Piket Harian Santri	Pagi
		Ronda Santri Putra	Malam - shubuh
		Masak Santri Putri	Shubuh dan sore
2.	Kegiatan Mingguan	Tadarus Hari Minggu	Minggu pagi dan sore
		Pembacaan <i>Yassin</i> dan <i>Tahlil</i> Bersama	Malam jum'at (ba'da maghrib)
		<i>Ta'ziran</i>	Malam jum'at (ba'da isya)
		<i>Ro'an</i> (bersih-bersih)	Minggu pagi (ba'da <i>tadarus</i> pagi)

3.	Kegiatan Bulanan	<i>Istighotsah</i>	Malam jum'at manis
		Hadroh dan Sholawat	Malam jum'at kliwon
		Khitobah	Malam jum'at wage
		<i>Syawir</i>	Malam jum'at pon
		<i>Ubudiyah</i>	Malam jum'at pahing
		Ziarah Makam Ndalem	1 bulan sekali
		Sima'an Juz 30	2 minggu sekali
		Rapat Evaluasi Pengurus	Minggu akhir bulan
4.	Kegiatan Tahunan	Khotmil Kutub (Imtihan)	Bulan Syawal
		Khotmil Quran Juz 30 Bil Ghaib	Syawal/Rabiul 'Awal
		Reuni Alumni dan Wali Santri	Bulan Syawal
		Milad Nurul Iman	31 Oktober
		Hari Santri Nasional	22 Oktober
		HUT-RI Kemerdekaan	17 Agustus
		Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	12 Rabiul 'Awal
		Peringatan Isra' Mi'raj	27 Rajab
		Masa Pengenalan Lingkungan Pondok	September/Oktober

		Ziarah Wali Jateng-Jatim	Agustus/September
5.	Kegiatan Lain dan Kondisional	Tasyakuran Wisuda Kelulusan Santri	Setiap ada santri yang telah menyelesaikan tugas perkuliahannya
		Mengaji Pasaran atau Mengaji Sentral	Setiap liburan peralihan semester
		Pemilihan, Pergantian Periode, Pelantikan Lurah dan Pengurus Periode Baru	Setiap 2 tahun sekali di bulan Ramadhan-Syawal

Meninjau dari kegiatan-kegiatan dan program kegiatan tersebut maka tidak diragukan lagi bagaimana cara pondok pesantren berperan aktif untuk menjadikan santri-santrinya berkembang dan lebih produktif, sebab dengan adanya *output* yang diperoleh pada setiap kegiatan-kegiatan memberikan pengaruh sedikit demi sedikit. Dampak positif dari kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pembentukan karakter yang disiplin, mandiri, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan sosial yang baik. Para santri pondok pesantren tidak hanya siap menjadi individu yang unggul secara spiritual saja, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat.

B. Badan Usaha Milik Pesantren

1. Badan Usaha Milik Pesantren

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah lama menjadi pusat pendidikan agama, pembentukan karakter, dan pembelajaran keterampilan hidup. Dengan peran strategis tersebut, pesantren memiliki potensi besar untuk turut

berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes)²⁸. Konsep ini muncul sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren dan lingkungannya yang terintegrasi dengan misi pendidikan dan dakwah.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes) adalah unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh pesantren, baik secara langsung maupun melalui yayasan atau lembaga yang berada di bawah naungan pesantren tersebut. BUMPes bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pesantren dalam aspek ekonomi sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar pesantren melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan potensi lokal.

Secara umum, BUMPes berfungsi sebagai sarana bagi pesantren untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia (santri dan alumni), aset fisik, dan jaringan komunitas. Selain itu, BUMPes juga menjadi bentuk implementasi ajaran Islam tentang pentingnya berdikari secara ekonomi dan memberikan manfaat bagi umat. Unit usaha yang didirikan dan dikelola oleh pesantren ini sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas pesantren. BUMPes bertujuan untuk mendukung kemandirian finansial pesantren, menyediakan lapangan kerja, serta menjadi sarana pengembangan keterampilan santri dan masyarakat sekitar terutama. BUMPes dapat menjadi media penggerak ekonomi lokal dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, memanfaatkan potensi lokal, dan dapat mendorong pemberdayaan UMKM.

2. Landasan Hukum Berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes)

Pemerintah dan lembaga terkait, seperti Kementerian Agama, Kementerian Koperasi dan UMKM, serta lembaga keuangan syariah, memberikan dukungan teknis dan finansial untuk pengembangan

²⁸ Khaidar Ahmad Albiruni, "Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (2024).

BUMPes. Landasan hukum ini memperkuat peran BUMPes sebagai sarana untuk mendukung kemandirian pesantren dan meningkatkan kontribusi pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Pendirian BUMPes memiliki dasar hukum yang kuat di negara Indonesia, berikut adalah beberapa landasan yang mendasari berdirinya BUMPes :

a. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

Undang-undang ini memberikan legitimasi bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Terutama dengan dua pasal penting berikut :

- 1) Pasal 48 ; Mengatur tentang fungsi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang ada di lingkungannya, termasuk usaha ekonomi.
- 2) Pasal 49 ; Pesantren memiliki hak untuk mendirikan dan mengelola unit usaha sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi pesantren.

b. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren

- 1) Pasal 4 Ayat 1 ; Mengatur tentang sumber pendanaan pesantren, termasuk pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha pesantren.
- 2) Pasal 24 ; Mendorong pesantren untuk membangun unit usaha atau badan usaha yang berorientasi pada kemandirian ekonomi.

c. Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren

- 1) Mengatur tentang kewenangan pesantren untuk mengembangkan kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan pendidikan dan dakwah pesantren.
- 2) Mendorong pengelolaan usaha pesantren yang profesional dan sesuai prinsip syariah.

d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

BUMPes sering kali dikategorikan sebagai bagian dari UMKM. Pesantren yang memiliki usaha berhak mendapatkan

dukungan dari pemerintah, seperti akses pembiayaan, pelatihan, dan pengembangan usaha.

- e. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM

Memberikan peluang bagi pesantren untuk mengembangkan unit usaha dengan dukungan pemerintah, termasuk insentif pajak dan bantuan pembiayaan.

BUMPes memiliki landasan hukum yang kuat karena dilindungi oleh undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan teknis lainnya. Keberadaan regulasi ini memberikan kepastian hukum, dukungan operasional, dan pengakuan atas peran strategis BUMPes dalam meningkatkan kemandirian pesantren dan pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini menjadikan BUMPes sebagai bagian integral dari sistem ekonomi syariah di negara Indonesia.

3. Peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam Pemberdayaan

Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes) tentunya haruslah sesuai dengan tiga fungsi dasar penyelenggaraan pondok pesantren yakni :

- a. Fungsi pendidikan

BUMPes berperan aktif dalam memanfaatkan potensinya untuk pengembangan serta kemajuan dalam bidang pendidikan di lingkungan pesantren. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemanfaatan hasil usaha untuk pembangunan serta revitalisasi bangunan pendidikan, peningkatan kesejahteraan masyarakat pondok pesantren, dan lain sebagainya.

- b. Fungsi dakwah

BUMPes turut terlibat aktif dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan dakwah atau syiar agama Islam, baik di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat umum. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan BUMPes pada setiap acara-acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), penerimaan dan distribusi ZISWAF di lingkungan pesantren maupun masyarakat umum, ataupun acara di

lingkungan pondok pesantren yang dapat dilihat sebagai kegiatan dakwah agama Islam.

c. Fungsi pemberdayaan masyarakat

BUMPes dapat menggunakan potensinya untuk melakukan sebuah perubahan, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) baik di lingkungan pondok pesantren, maupun di lingkungan masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan agar upaya fungsi pendidikan dan dakwah dapat berjalan semaksimal mungkin sekaligus memberikan perubahan sosial yang aktif terhadap setiap sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi dan kemampuan mereka dengan baik. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi, implementasi peran dan fungsi pemberdayaan masyarakat oleh BUMPes dapat dilihat pada keterlibatan BUMPes pada setiap agenda pemberdayaan seperti pelatihan *skill* serta kemampuan santri dalam berbagai bidang, penjalinan kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam hal bisnis maupun urusan administratif lainnya, dan sebagainya.

4. Jenis-jenis Bisnis yang Terdapat di Pondok Pesantren

Jenis-jenis BUMPes yang sering ditemui di dalam pondok pesantren dapat disesuaikan dengan potensi lokal, kebutuhan santri, dan masyarakat sekitar. Adapun berikut ini jenis-jenis BUMPes yang tepat di dalam pondok pesantren :

a. Usaha di Bidang Pertanian dan Peternakan

Usaha bidang pertanian atau perkebunan ini misalnya membudidayakan tanaman hortikultura, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, atau tanaman herbal untuk obat tradisional. Sedangkan usaha pada bidang peternakan umumnya pemeliharaan ayam, kambing, sapi, ikan dan udang. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk konsumsi pondok dan dijual ke masyarakat.

b. Usaha di Bidang Perdagangan

Usaha pada bidang perdagangan ini beberapa pondok pesantren mendirikan Toserba (Toko Serba Ada) yang menjual kebutuhan sehari-hari untuk santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Tak hanya Toserba saja, contoh lainnya juga diaplikasikan oleh sebagian besar pondok pesantren seperti mendirikan usaha warung, toko, koperasi, angkringan bahkan kafe sekalipun yang menyediakan makanan dan minuman yang cocok untuk santri dan tamu pondok pesantren.

c. Usaha di Bidang Jasa

Selain menyediakan hal yang berupa barang, pondok pesantren juga menyediakan layanan di bidang jasa, seperti membuka jasa *laundry* untuk mencuci pakaian bagi santri dan warga sekitar pondok pesantren. Contoh bidang jasa lainnya adalah menyediakan usaha percetakan dan fotokopi, untuk memenuhi kebutuhan akademik pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang berada di lingkungan pondok pesantren. Tak menutup kemungkinan jika dilengkapi dengan usaha jasa fotografi, videografi, *live streaming*, editing desainer logo, dan penyewaan alat-alat yang tersedia untuk para *customer* jasa.

d. Usaha di Bidang Kerajinan dan Industri Kreatif

Bidang kerajinan dan industri kreatif mencakup pada usaha produksi kerajinan tangan, seperti batik, tenun, anyaman, dan pembuatan *souvenir* khas pondok pesantren.

5. Pesantren-pesantren di Indonesia yang Berhasil Menerapkan BUMPes

Keberhasilan pondok pesantren dalam mengelola Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes) menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, pendampingan yang tepat, serta keterlibatan aktif dari seluruh komponen pesantren, hingga kemandirian ekonomi dapat dicapai. Hal ini juga memberikan dampak positif bagi pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Hingga sampai saat ini terdapat 68

pondok pesantren yang berhasil membentuk BUMPes, di antara beberapa pondok pesantren yang berhasil membentuk BUMPes yaitu :

- a. Pondok Pesantren Gontor, yang berlokasi di kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren tersebut terkenal dengan pengembangan usaha ekonomi dan kewirausahaannya.
- b. Pondok Pesantren Krapyak berlokasi di provinsi Yogyakarta, pondok pesantren ini memiliki berbagai unit usaha seperti pertanian dan peternakan.
- c. Pondok Pesantren Darunnajah yang terletak di Jakarta, sedikit berbeda dengan dua pondok pesantren sebelumnya, pondok pesantren ini berfokus pada pengembangan usaha bidang ekonomi dan juga bidang pendidikan.
- d. Pondok Pesantren Al-Azhar di Jakarta, pondok pesantren ini memiliki berbagai unit usaha seperti pendidikan dan pelatihan.
- e. Pondok Pesantren Lirboyong yang berada di kabupaten Kediri, provinsi Jawa Timur. Melalui program inkubasi bisnis pesantren yang difasilitasi oleh Kementerian Agama, Pondok Pesantren Lirboyong berhasil mengembangkan usaha roti dengan merek "*Lirboyong Bakery*". Kolaborasi ini membantu pondok pesantren memperluas akses pasar, mendapatkan pendampingan dalam manajemen bisnis, serta mengakses pembiayaan untuk pengembangan usaha.

C. Badan Usaha Milik Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman

1. Mengenal NIMedia

Untuk meningkatkan pendapatan finansial pondok pesantren maka perlu adanya usaha yang dapat mengcover jumlah pendapatan sebelumnya. Mengingat bahwa kebutuhan manusia itu bersifat tidak terbatas maka ke depannya jumlah kebutuhan juga akan meningkat menyesuaikan dengan waktu dan kondisi yang dialaminya. Pendapatan yang diperoleh Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu dari pembayaran *syahriah* (bulanan) yang ditunaikan dari santri Pondok Pesantren Nurul

Iman senilai Rp. 125.000,-. Selain memperoleh dana uang bulanan santri, Pondok Pesantren Nurul Iman juga kerap kali mendapatkan sedekah atau infak, ditambah pula dengan santri yang membayar uang kas setiap bulannya sebesar Rp. 5.000,-. Biaya-biaya pendapatan tersebut mungkin terlihat sedikit apabila dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya, maka dari itu untuk memberikan tambahan biaya pendapatan Pondok Pesantren Nurul Iman membentuk badan usahanya sendiri dalam memperoleh biaya pendapatan tambahan.

Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan lembaga yang menaungi unit bisnis NIMedia. Oleh Sebab itu diberi nama Nurul Iman Media agar lebih mudah diucapkan dan memudahkan untuk diingat oleh khalayak umum dengan singkatan NIMedia atau NIM. NIMedia berdiri sejak tanggal 7 Agustus 2019, beroperasi di dalam Pondok Pesantren Nurul Iman, RT 003 RW 002, desa Pasir Wetan, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas. Demi meningkatkan pemasukan bisnis dan kualitas jasa & produk NIMedia berusaha meningkatkan alat yang dimiliki. Namun hal tersebut tidak begitu mudah, masih ada beberapa alat yang hanya layak pakai tanpa mengurangi kualitas normal. Namun untuk desain dan digital NIMedia sudah memiliki beberapa alat namun masih perlu ditingkatkan jika ingin memaksimalkan jasa dan produk. Kualitas yang ditawarkan NIMedia adalah pelayanan yang cepat, desain yang kekinian, konsep yang kekinian. Sampai saat ini NIMedia berusaha mengembangkan kualitas dalam bidang bisnis ataupun media untuk Pondok Pesantren Nurul Iman.

Pengembangan NIMedia dalam bidang bisnis sangat dipantau ketat, mulai dari tim kreatif, dan produksi. Tim kreatif sudah diakui kualitas dalam bidangnya oleh banyak konsumen jasa, hal tersebut dapat terbukti melalui konten yang ada di semua media platform NIMedia, ataupun dapat dilihat dari testimoni langsung oleh konsumen jasa. Mitra percetakan yang NIMedia miliki juga sudah melalui riset kualitas yang dilakukan oleh tim NIMedia (pengelola), oleh sebab itu tidak diragukan lagi kualitas produknya. Semua media sosial NIMedia menjadi alat

promosi, selain itu NIMedia juga menggunakan konsep *affiliate*²⁹ bersama dengan teman-teman santri pesantren atau semua elemen masyarakat Pondok Pesantren Nurul Iman. Selain melalui media *online*, NIMedia pun melakukan pemasaran *offline* juga. Pada dasarnya secara garis besar bisnis NIMedia sama dengan yang lainnya, tetapi terdapat beberapa hal yang membedakan, seperti pemanfaatan keuntungan, kualitas jasa dan produk, pelayanan, dan lain sebagainya. Keuntungan yang didapatkan NIMedia, beberapa masuk untuk pondok pesantren.

Bisnis yang digeluti oleh NIMedia merupakan bisnis yang sangat memberikan solusi untuk zaman sekarang sebab NIMedia bergerak pada bidang jasa *Photography, Videography, Graphic Design, Printing*. Banyak artikel/jurnal yang menjelaskan bahwa bisnis tersebut saat ini sampai nanti ke depannya memiliki prospek tinggi. Dengan adanya bisnis NIMedia menjadikan perekonomian Pondok Pesantren Nurul Iman menjadi semakin baik, sebab sebagian keuntungannya digunakan untuk pesantren, selain itu dapat menjadi pendidikan *lifeskill* bagi santri Pondok Pesantren Nurul Iman. Adanya bisnis yang berada di bawah naungan pondok pesantren dapat mengubah stereotip tentang pondok pesantren yang kuno dan katro. Memberikan gambaran kepada masyarakat umum bahwa pesantren dapat mandiri secara ekonomi melalui bisnis yang dikelola oleh unit pondok pesantren. Selain berpengaruh secara internal, bisnis ini juga memberikan kemudahan untuk masyarakat sekitar yang tinggal di lingkungan pondok pesantren, sebab kebutuhan mereka dalam bidang yang NIMedia tawarkan menjadi terpenuhi. Dengan membuka jasa fotografi, videografi, live streaming, dan desain grafis, pondok pesantren dapat meningkatkan pendapatan finansialnya, mengembangkan keterampilan santri, serta membangun branding yang melaju ke arah lebih positif dari sebelumnya. Membuka jasa ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga

²⁹ Ade Zezen Mohammad Zaenal Muttaqien and Ahmad Ripai, "Implementasi Pemasaran Digital Di Pondok Pesantren Al-Multazam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (2023): 206, <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i2.13678>.

mendukung pengembangan diri dan kontribusi yang positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren maupun masyarakat yang jauh.



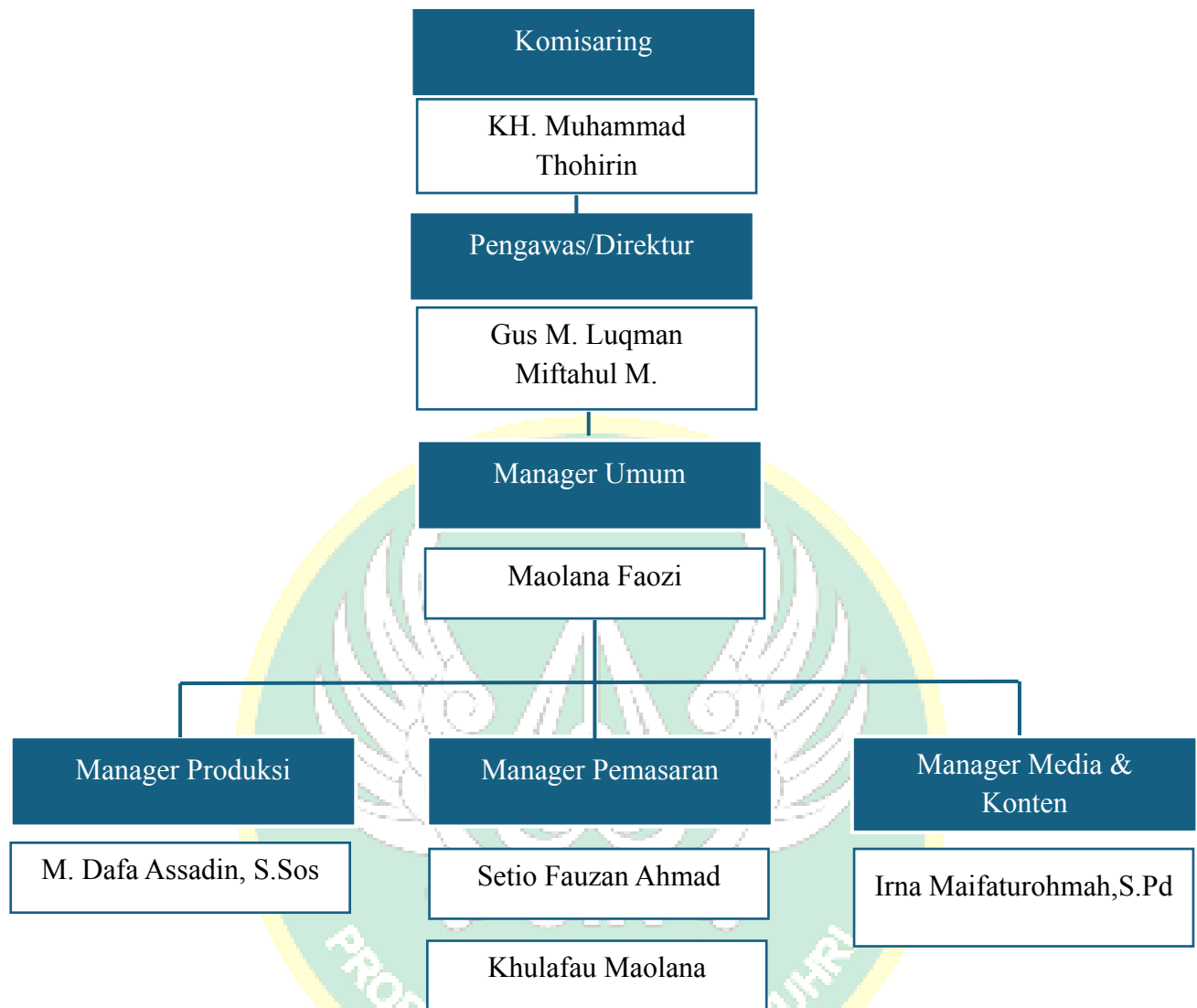
Gambar 1 Logo NIMedia

Keterangan warna logo :

- ❖ Logo berbentuk inisial yang terdiri dari Huruf N, I, dan M
- ❖ Warna biru memiliki arti kecerdasan dan ketelitian
- ❖ Warna ungu memiliki arti Imajinatif dan kreatif
- ❖ Tulisan NIMedia menandakan penamaan brand bisnis

2. Struktur Organisasi NIMedia

Berikut ini merupakan susunan pengelola bisnis NIMedia yang tentunya sudah memiliki keahlian pada bidang masing-masing dan sebagian besar dari mereka merupakan orang-orang yang berkompeten di bidangnya, sehingga dapat menambah relasi baik melalui customer maupun partner kerja sama guna untuk menambah kualitas bisnis NIMedia. Dan di bawah inilah struktur organisasi bisnis NIMedia.



Gambar 2 Struktur Organisasi NIMedia

3. Strategi Pemasaran NIMedia

Strategi pemasaran dirancang dalam rangka menyukseskan bisnis dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Menciptakan jalinan kerja sama dalam rangka membangun pertumbuhan ekonomi dan hubungan yang berdampak sosial, serta prospek dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnis berkelanjutan (*sustainable*). Dengan suksesnya bisnis NIMedia dan naiknya omset NIMedia maka secara otomatis dapat menunjang perekonomian Pondok Pesantren Nurul Iman, dikarenakan pondok pesantren memiliki sumber dana yang masuk

dari dalam selain *syahriah* (biaya bulanan santri), sehingga pondok pesantren dapat dengan mudah dan leluasa mengembangkan pondok pesantren entah itu dari sisi fisik maupun operasionalnya. Selain berdampak besar untuk pondok pesantren, kesuksesan NIMedia pun berdampak besar untuk sosial masyarakat. Masyarakat akan ikut dalam meningkatkan ekonomi jika pondok pesantren semakin berkembang secara kuantitas santri. Selain itu sosial masyarakat akan terbantu oleh alumnus pesantren yang telah memiliki *life skill* yang didapat dari NIMedia, jika alumnus sukses memanfaatkan *life skill* maka dapat mengangkat rasio masyarakat menengah menjadi dominan di Indonesia, sebab salah satu tujuan NIMedia yaitu meningkatkan kapasitas santri Pondok Pesantren Nurul Iman.

Dijelaskan tentang strategi pemasaran dalam rangka mencapai pelanggan produk atau layanan bisnis, menentukan nilai bisnis, pesan utama produk bisnis, strategi promosi, pola dan media pemasaran, NIMedia dalam menjalankan bisnis untuk menjangkau target customer yang prospektif,

NIMedia menggunakan strategi pemasaran seperti di bawah ini :

a. Pemasaran Media Sosial

Kebanyakan orang turut aktif dalam menggunakan media sosial. Pemasaran melalui media sosial mudah diaplikasikan, tidak memerlukan biaya yang menguras banyak, serta menjamin jangkauan yang luas. Dalam pemasaran ini kami memaksimalkan konten agar dapat menarik pelanggan. Platform media sosial yang digunakan dalam pemasaran NIMedia yaitu Website, YouTube, Tiktok, Instagram, Facebook serta aplikasi WhatsApp.

b. Pemasaran Transaksional

Layak untuk dipertimbangkan karena masih banyak masyarakat yang tidak melulu menggunakan digital. Melalui pemasaran

transaksional inilah NIMedia mempromosikan bisnis dan jasanya³⁰. Pemasaran transaksional yang digunakan NIMedia berupa pemberian diskon dan promo, bahkan potongan harga dalam event-event tertentu.

c. *Public Relation*

NIMedia yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Iman, yang berjalan di bidang pendidikan menjadikan NIMedia memanfaatkan pengamalan *public relation*, baik itu dari masyarakat umum ataupun masyarakat pondok pesantren dan lembaga lain di bawah Yayasan Nurul Iman.

d. *Direct Selling*

Tim pemasaran NIMedia akan memantau masyarakat sekitar atau masyarakat pondok pesantren seperti para santri dan alumni yang sedang memiliki kegiatan atau *event* yang membutuhkan jasa NIMedia, maka tim NIMedia akan menawarkan secara langsung, dengan metode persuasif yang baik yang dimiliki tim NIMedia. Selain kepada masyarakat sekitar, tim NIMedia juga memantau melalui media sosial, seperti postingan undangan pernikahan, postingan wisuda, dan postingan-postingan yang akan menyelenggarakan sebuah event tertentu³¹.

e. *Earned Media*

Strategi pemasaran ini memanfaatkan publikasi gratis dari media massa, seperti berita, artikel, dan ulasan, untuk meningkatkan kesadaran dan reputasi merek. Melalui media sosial dan mulut ke mulut tim NIMedia akan membuat konten yang menunjukan kualitas dan kepuasan terhadap produk NIMedia, tim NIMedia akan membangun brand dan membentuk *image* yang baik.

³⁰ Slamet Widodo, "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Siklus Hidup Produk (Product Life Cycle)," *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4, no. 1 (2018): 84–90, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/546>.

³¹ Eva Noviani Hanifah, Sukarelawati Sukarelawati, and Agustini Agustini, "Metode Promosi Melalui Direct Selling Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Menggunakan Jasa Hotel," *Jurnal Komunikatio* 3, no. 1 (2017): 47–60, <https://doi.org/10.30997/jk.v3i1.849>.

4. Pemberdayaan NIMedia dalam Meningkatkan Kapasitas Santri

a. Pendekatan Berbasis Potensi Lokal

Pendekatan potensi lokal merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya, kekuatan, dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau komunitas. Menurut Chambers (1983)³² pendekatan potensi lokal mengacu pada penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal di wilayah tertentu dengan melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan³³. Hal ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan potensi lokal. Pendekatan ini menekankan bahwa pemberdayaan yang efektif harus berakar pada kebutuhan, potensi, dan karakteristik masyarakat di wilayah tertentu, yang dalam hal ini bermaksud wilayah Pondok Pesantren Nurul Iman.

Mengetahui bahwasanya Pondok Pesantren Nurul Iman memiliki sumber daya manusia yang mencukupi untuk melakukan program pemberdayaan, santri-santri Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan agen pemberdayaan yang bertugas untuk meningkatkan pondok pesantren ke yang lebih unggul dari beberapa aspek. Salah satunya yaitu aspek ekonomi (finansial), mengingat bahwa Pondok Pesantren Nurul Iman memiliki bisnis usaha perlu dikembangkan dan dioptimalkan, maka dari itu peran santri-santri perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat memanfaatkan sumber daya tersebut. Baik dilakukan dalam bentuk dukungan maupun pelaksanaan terhadap unit bisnis NIMedia.

³² Aulia Putri et al., "Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2022, no. 20 (2022): 378–85, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>.

³³ Siti Widharetno Mursalim and Endah Mustika Ramdani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus Di Desa Parungserab Kabupaten Bandung)," *Jurnal Unita* 13, no. 2 (2016): 285–304.

Dengan mengupayakan optimalisasi potensi sumber dayanya maka bisnis yang beroperasi akan semakin berkembang lebih dari waktu-waktu sebelumnya, tindakan pendekatan melalui penyadaran akan begitu pentingnya memperhatikan potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Iman menjadi langkah awal bagi santri-santri pemeran agen perubahan pondok pesantren.

b. Penyuluhan dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan seperti penyuluhan ataupun sosialisasi menjadi fondasi minat dan niat santri Pondok Pesantren Nurul Iman, biasanya kegiatan penyuluhan ini ditempatkan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Pesantren (MPLP). Pada kegiatan penyuluhan tersebut memaparkan tentang bisnis NIMedia yang berdiri di Pondok Pesantren Nurul Iman sendiri, sekaligus menjadi ajang promosi dan perekrutan bagi santri-santri baru yang berkeinginan untuk menjadi bagian dari tim NIMedia.

Melalui kegiatan penyuluhan itulah dapat dilihat bahwa NIMedia sangat membuka lebar-lebar peluang untuk meningkatkan kapasitas santri, mengasah bakat dan keterampilan yang dikehendaknya tanpa unsur paksaan. Memberikan sekelumit pengetahuan tentang NIMedia terhadap santri-santri baru yang menjadikannya sebagai bekal awal untuk mengenal bisnis NIMedia yang berada di Pondok Pesantren Nurul Iman.

c. Pelatihan dan Praktik Lapangan

Setelah santri yang menarik minat dan niatnya ke dalam NIMedia, maka selanjutnya santri tersebut akan mendapatkan beberapa latihan yang berskala, dengan menyesuaikan bidang yang diminatinya. Misalnya pada santri yang berminat pada bidang desain grafis dan mengedit-edit ia akan berfokus pada bidang grafis dan visual tersebut. Contoh lain pada santri yang berminat pada bidang penulisan dan peliputan maka ia akan diampu bagaimana menjadi narator (penulis) yang baik, pada pelatihannya santri tersebut membuat liputan kegiatan

Pondok pesantren Nurul Iman yang mana akan dimuat di *website* resmi Pondok Pesantren Nurul Iman. Misalnya pula pada santri yang minatnya pada bidang fotografi dan videografi maka ia pun mendapatkan beberapa ilmu yang diperoleh dari mentornya, bentuk praktik lapangan ini yaitu membawa santri ke dalam job panggilan, di sana ia akan belajar hal-hal mengenai tentang bidangnya. Contoh lainnya yaitu santri yang menaruh minatnya untuk mengoperasikan toko percetakan dan fotokopi maka ia akan mendapatkan pelatihan khusus untuk mengurus toko NIMedia, seperti bagaimana mengoperasikan mesin fotokopi, mesin printer, komputer dan lain sebagainya.

Pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan dan praktik lapangan merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat. Menurut para ahli, pendekatan ini efektif dalam mengintegrasikan teori dan praktik untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan pendekatan ini, pelatihan dan praktik lapangan menjadi metode pemberdayaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong tindakan nyata. Carl Rogers (1983) menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika relevan dengan kebutuhan peserta³⁴. Pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik lapangan memungkinkan peserta mempelajari keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Praktik ini membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari

D. Peningkatan Kapasitas Santri

1. Pengertian Umum dan Landasan Hukum

Peningkatan kapasitas santri adalah proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap para santri agar mereka

³⁴ Mohammad Zaenal Muttaqien and Ripai, "Implementasi Pemasaran Digital Di Pondok Pesantren Al-Multazam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik."

dapat lebih efektif dalam belajar, berdakwah, dan berkontribusi di masyarakat. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti penguatan spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan teknis sesuai dengan kebutuhan zaman. Bapak presiden negara Indonesia keempat beliau ialah Abdurrahman Wahid, atau yang kerap disapa dengan sebutan Gus Dur³⁵ turut berpendapat bahwa :

“pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berakhlak dan produktif. Peningkatan kapasitas santri perlu mencakup pembekalan ilmu agama yang mendalam serta keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman”.

Dari pandangan di atas, peningkatan kapasitas santri merupakan upaya yang tidak hanya memperkuat aspek keagamaan sana, tetapi juga menjembatani santri dengan keterampilan dan wawasan yang relevan untuk berkontribusi dalam dunia modern. Peningkatan kapasitas santri bertujuan supaya membentuk santri-santri yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT pada QS. Al-Mujadalah ayat 11³⁶, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan*

³⁵ Kurikulum Pesantren, Dalam Perspektif, and G U S Dur, “Abdullah (STIT Al Ibrohimy Galis Bangkalan) Abstract :,” 2016, 227–48.

³⁶ NU Online, “QS. Al-Mujadalah 58: Ayat 11,” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>.

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Pada kutipan ayat tersebut Allah SWT menyerukan “akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” Maksud dari ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas diri dan memperoleh derajat yang lebih tinggi di sisi Allah dan di masyarakat. Landasan hukum Islam ini menjadi pelajaran bahwa peningkatan kapasitas santri bukan hanya sebuah kebutuhan pendidikan, tetapi juga bagian dari kewajiban religius untuk menciptakan generasi yang bermanfaat bagi agama dan negara Indonesia.

Pada perspektif landasan hukum pemerintah juga terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis dalam pasal 3 dengan berbunyi “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk santri, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki keterampilan hidup”³⁷.

2. Aspek-aspek Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas santri mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk membentuk individu yang unggul dalam bidang keagamaan, akademik, keterampilan, dan moral. Peningkatan kapasitas santri harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Terdapat banyak aspek yang harus diketahui dalam hal peningkatan kapasitas santri ini³⁸, namun inilah beberapa aspek-aspek yang cukup *familiar* dan tidaklah asing ketika orang mendengar pengucapannya, aspek-aspek tersebut di antaranya yakni :

a. Aspek Spiritual (Keagamaan)

³⁷ Sistem Pendidikan Nasional, “UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3,” 2003, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

³⁸ Mohammad Iqbal Ahnaf et al., “Membangun Karakter Dan Spiritual Gen Z Di Lingkungan Perspektif Ruhiologi Quotient,” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 25, no. 1 (2023): 68–80.

Yaitu melalui langkah penguatan pemahaman keislaman, seperti mendalami ilmu agama misalnya tafsir, hadis, fiqih, tauhid, dan akhlak. Ada pun keterampilan dakwah dan syiar guna membekali santri dengan kemampuan berdakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui media digital. Selain kedua tersebut ada juga metode *Tafaquh Fiddin* yaitu metode untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sebagai bentuk pengabdian kepada umat.

b. Aspek Intelektual

Selain aspek spiritual alangkah lebih baiknya jika disertai dengan aspek intelektual, dengan melalui pendidikan formal yang berfungsi memberikan kesempatan untuk belajar ilmu umum di samping ilmu agama, seperti sains, teknologi, matematika, dan bahasa. Meninjau dari mempelajari ilmu umum dan sains maka penguasaan bahasa asing juga diperlukan dalam aspek intelektual ini untuk membuka wawasan global yang lebih maju.

c. Aspek Emosional

Aspek emosional dalam peningkatan kapasitas santri sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan emosi, keseimbangan mental, dan kemampuan menghadapi tantangan hidup. Pengembangan aspek ini membantu santri menjadi individu yang matang secara emosional, sabar, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Aspek emosional ini misalnya pengembangan kesadaran diri, pembentukan kemampuan mengelola emosi, dan pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif. Maka dengan itu akan mengembangkan rasa empati terhadap sesama.

d. Aspek Sosial

Aspek sosial ini mencakup hal-hal pemberdayaan masyarakat membekali santri dengan kemampuan berkontribusi dalam masyarakat melalui program pengabdian seperti bimbingan keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Hal yang paling utama dalam

aspek ini adalah peningkatan kesadaran akan kepentingan masyarakat, sudah bukan kepentingan individu lagi.

e. Aspek Vokasional

Keterampilan vokasional yaitu perkembangan kemampuan yang beradaptasi dengan perubahan sehingga mampu mengembangkan keterampilan praktis seperti teknologi informasi, kewirausahaan, pertanian, atau perikanan. Contoh indikator dalam aspek vokasional ialah timbulnya kesadaran akan peluang kerja dan terbentuknya kemampuan kewirausahaan.

f. Aspek Teknologi dan Digital

Aspek teknologi dan digital ini mencakup literasi digital yang berguna sebagai bekal santri dengan kemampuan menggunakan teknologi secara lebih bijak dan produktif. Kemudian ada pun dari segi pemanfaatan atau penggunaan media sosial yang baik, seperti mengajarkan santri untuk berdakwah dan berbagi ilmu melalui platform digital. Aspek teknologi digital juga mampu melahirkan inovasi-inovasi digital, seperti mendorong keterampilan dalam coding, desain grafis, atau multimedia untuk mempersiapkan santri di era digital ini.

3. Metode Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas Santri

Metode pemberdayaan dalam peningkatan kapasitas santri bertujuan untuk membentuk santri yang unggul dalam bidang keagamaan, sosial, intelektual, dan keterampilan praktis. Robert Chambers dalam kajian metode pendekatan pemberdayaannya menggunakan mengaplikasikan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode pemberdayaan berbasis partisipasi aktif santri dalam kegiatan yang relevan dengan pengembangan masyarakat³⁹.

Dalam melancarkan metode pemberdayaannya, maka Robert Chambers melakukan tindakan pelibatan santri dalam pengabdian

³⁹ Putri et al., "Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi."

masyarakat, seperti dakwah di pedesaan atau program pemberdayaan ekonomi lokal. Bukan hanya sebatas metode pelibatan saja, namun terdapat pemberdayaan melalui praktik langsung di lapangan kerja, seperti magang atau kerja praktik di lembaga atau perusahaan terkait sehingga mampu mengembangkan potensi santri melalui pelatihan berbasis kerja.

Selain metode pemberdayaan berbentuk pelibatan, ada juga metode pemberdayaan yang bersifat *mentoring* atau *coaching*, jadi dalam praktik lapangannya akan didampingi oleh mentor yang mumpuni dalam bidang tertentu. Metode pemberdayaan mentoring merupakan salah satu metode pendekatan pengembangan kapasitas individu atau kelompok melalui hubungan pendampingan antara mentor (pembimbing) dan mentee (yang didampingi). Dalam konteks ini, mentor berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan untuk membantu mentee mengembangkan potensi, mencapai tujuan, serta menghadapi tantangan dalam pembelajaran atau kehidupan. Metode pemberdayaan mentoring juga merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas individu melalui bimbingan, dukungan, dan arahan dari seorang mentor yang cukup berpengalaman dan lebih kompeten. Dengan pendekatan mentoring, pemberdayaan menjadi lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan individu, sekaligus memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman mentor secara langsung.

4. Tantangan dalam Peningkatan Kapasitas Santri

Peningkatan kapasitas santri merupakan upaya strategis untuk menciptakan individu yang kompeten, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman. Namun, proses ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Tantangan dalam peningkatan kapasitas santri merupakan hambatan, kesulitan atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan potensi, kemampuan dan karakter santri. Tantangan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan kapasitas santri.

a. Tantangan Internal

1) Motivasi Santri yang Beragam

Tidak semua santri memiliki tingkat motivasi yang sama untuk belajar dan mengembangkan diri. Ada yang bersemangat, tetapi ada juga yang kurang termotivasi. Rasa kesadaran akan pentingnya peningkatan kapasitas sering kali belum sepenuhnya dimiliki.

2) Keterbatasan Sumber Daya Individu

Tingkat literasi dan kemampuan dasar yang berbeda antar santri dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Terdapat juga keterbatasan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi modern.

3) Kesiapan Psikologis dan Emosional

Beberapa santri mungkin merasa tidak percaya diri atau kurang mampu beradaptasi dengan perubahan. Manajemen emosi yang belum matang juga dapat memengaruhi fokus belajar.

b. Tantangan Eksternal

1) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya Pesantren

Tidak semua pondok pesantren memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, atau akses internet. Kemudian faktor lainnya yaitu kurangnya dana untuk mendukung program pelatihan keterampilan atau kegiatan pengembangan lainnya.

2) Kurangnya Tenaga Pengajar Berkualitas

Tidak semua pondok pesantren memiliki ustaz/ustazah yang terlatih dalam bidang tertentu, terutama dalam ilmu modern seperti teknologi atau kewirausahaan. Beban kerja pengajar yang terlalu banyak juga bisa mengurangi efektivitas bimbingan kepada santri.

3) Dinamika Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial di sekitar pondok pesantren mungkin kurang mendukung perkembangan santri, seperti kurangnya

kegiatan kolaboratif dengan masyarakat. Tantangan budaya lokal yang kurang terbuka terhadap inovasi atau perubahan.

4) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Santri yang kurang bijak dalam menggunakan teknologi dapat terpengaruh oleh informasi yang tidak relevan atau negatif. Keterbatasan pengawasan dalam penggunaan gadget dapat menyebabkan distraksi dalam belajar.

5) Tantangan Globalisasi

Globalisasi membawa masuk nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan prinsip Islam. Persaingan di era global menuntut santri memiliki keahlian tambahan di luar ilmu agama.

5. Strategi dan Solusi Peningkatan Kapasitas Santri

Peningkatan kapasitas keterampilan santri menjadi salah satu prioritas dalam membangun generasi yang produktif, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Proses ini memerlukan strategi terencana dan terintegrasi agar santri tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga memiliki keahlian praktis yang relevan dengan kebutuhan situasi dan kondisi yang terjadi. Dengan solusi dan strategi pondok pesantren dapat menjadi pusat pendidikan yang melahirkan santri berkarakter mulia sekaligus berdaya guna dalam berbagai bidang. Kombinasi antara keterampilan teknis dan nilai-nilai spiritual yang kuat akan memungkinkan santri untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, baik sebagai profesional, wirausahawan, maupun pelopor inovasi.

Mengetahui bahwa terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang memungkinkan akan terjadi, maka sebelum mengalami tantangan dan hambatan tersebut sebisa mungkin menyiapkan strategi dan solusi untuk tindakan pencegahan dan penanggulangannya. Maka dari itu terdapat beberapa strategi dan solusi yang akan siap mengatasi segala bentuk tantangan dan hambatan, di antaranya yaitu dengan cara pengembangan kurikulum yang berbasis keterampilan, merupakan langkah

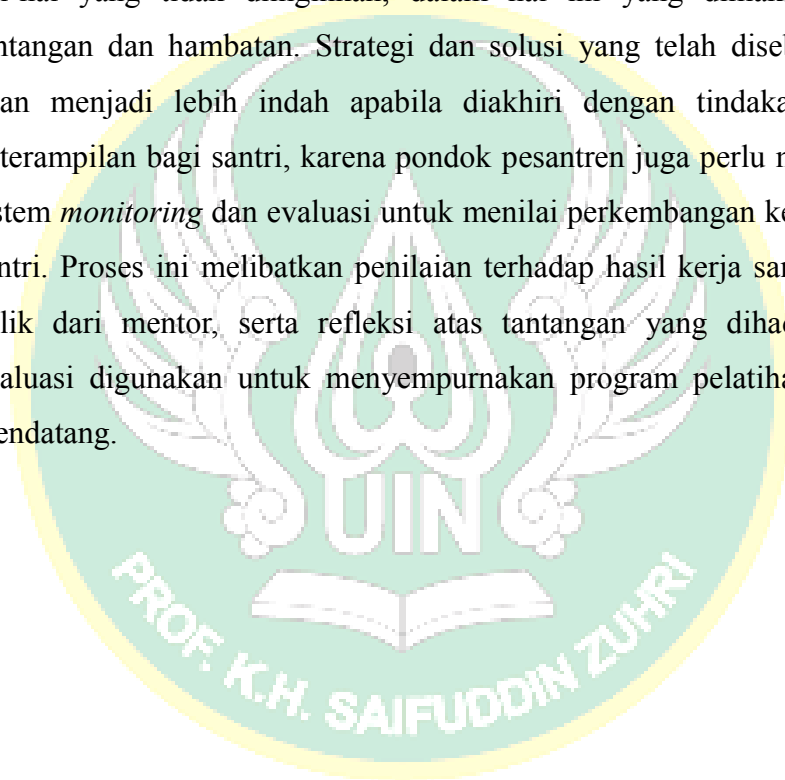
awal yang sangat diutamakan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pelatihan keterampilan. Program pendidikan berbasis keterampilan ini misalnya seperti kewirausahaan, teknologi informasi, keterampilan pertanian, atau seni kreatif, harus menjadi bagian dari kurikulum pesantren. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren dapat menyelenggarakan pelatihan vokasi untuk membekali santri dengan keterampilan teknis yang aplikatif, seperti menjahit, memasak, desain grafis, atau pengelolaan usaha. Program kewirausahaan juga perlu dikembangkan untuk membangun jiwa mandiri dan inovatif. Melalui pelatihan ini, santri dapat belajar bagaimana memulai usaha, mengelola keuangan, dan memanfaatkan peluang pasar.

Strategi dan solusi kedua yaitu memastikan penyediaan fasilitas pendukung, karena upaya peningkatan kapasitas membutuhkan fasilitas yang memadai. Pondok pesantren perlu membangun workshop, laboratorium komputer, atau ruang praktik sesuai dengan jenis keterampilan yang diajarkan. Fasilitas ini tidak hanya mendukung proses belajar tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan keterampilan. Tak hanya mempersiapkan dari segi sarana unit saja, melainkan akan lebih optimal apabila terdapat penguatan peran tenaga ahli dan bermitra dengan pihak eksternal. Mengambil contoh berkolaborasi dengan lembaga pelatihan profesional, organisasi non-pemerintah, atau sektor industri dapat membantu memberikan pelatihan keterampilan yang lebih spesifik dan sesuai dengan standar pasar kerja. Kehadiran tenaga ahli dari luar pondok pesantren dapat memperluas wawasan santri tentang dunia kerja dan memperkenalkan mereka pada teknologi serta metode terbaru.

Berhubung saat ini berada di era modernisasi maka tidaklah heran apabila berkaitan dengan hal-hal digitalisasi. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi dan solusi pula dalam hal ini. Di era

digital saat ini pondok pesantren perlu memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan keterampilan santri. Pelatihan berbasis teknologi, seperti penguasaan aplikasi desain, *coding*, atau pemasaran digital, dapat menjadi modal berharga bagi santri untuk bersaing di dunia kerja modern. Selain itu, pembelajaran daring melalui platform *e-learning* memungkinkan akses ke pelatihan dari sumber global.

Hal-hal strategi dan solusi yang telah disebutkan demikian dapat memberikan dampak positif untuk mencegah dan mengatasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, dalam hal ini yang dimaksud adalah tantangan dan hambatan. Strategi dan solusi yang telah disebutkan tadi akan menjadi lebih indah apabila diakhiri dengan tindakan evaluasi keterampilan bagi santri, karena pondok pesantren juga perlu menerapkan sistem *monitoring* dan evaluasi untuk menilai perkembangan keterampilan santri. Proses ini melibatkan penilaian terhadap hasil kerja santri, umpan balik dari mentor, serta refleksi atas tantangan yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan program pelatihan di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Nurul Iman didirikan oleh Abah KH. M. Thohirin A.Z.M. pada tahun 1986, menjadi salah satu pusat pendidikan dan pengembangan spiritual yang signifikan di desa Pasir Wetan, Banyumas. Meskipun pada awalnya pondok pesantren ini belum memiliki status badan hukum, dukungan dan apresiasi dari masyarakat sekitar sangat berperan dalam perkembangannya. Pada tahun 1992, Pondok Pesantren Nurul Iman resmi mendapatkan status badan hukum dengan NSPP: 510033020089 dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, yang menandai langkah penting dalam perjalanan institusi ini. Kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Iman sangat beragam, dirancang untuk meningkatkan keterampilan santri baik dalam *soft skill* maupun *hard skill*. Kegiatan ini meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta perayaan-perayaan penting dalam kalender Hijriyah dan Masehi. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Pondok Pesantren Nurul Iman tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri santri dalam berbagai bidang, menjadikan mereka generasi yang multitalenta.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes) adalah usaha yang dimiliki dan dikelola oleh pesantren. Tujuannya adalah untuk membantu kemandirian ekonomi pesantren dan memberdayakan masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja. BUMPes menggunakan sumber daya yang ada seperti santri, alumni, dan aset fisik. Selain itu, BUMPes mengimplementasikan ajaran Islam tentang ekonomi mandiri. NIMedia, yang berdiri sejak 7 Agustus 2019 di pesantren Nurul Iman, fokus pada bisnis jasa seperti fotografi, videografi, desain grafis, dan percetakan. NIMedia berupaya meningkatkan kualitas alat dan pelayanan untuk memaksimalkan jasanya. Bisnis ini memiliki prospek tinggi dan membantu perekonomian pesantren, dengan sebagian keuntungan digunakan untuk pendidikan dan pengembangan keterampilan santri.

Peningkatan kapasitas santri adalah pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk belajar dan berdakwah. Proses ini mencakup penguatan spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan teknis sesuai kebutuhan zaman. Peningkatan kapasitas santri mencakup aspek keagamaan, akademik, keterampilan, dan moral. Hal ini harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Melalui Bisnis NIMedia dalam Meningkatkan Kapasitas Santri di Pondok Pesantren yang berstudi kasus di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Peneliti memiliki beberapa saran, saran-saran tersebut meliputi :

1. Bagi unit bisnis NIMedia

Kepada pengelola unit bisnis NIMedia atau selaku BUMPes Pondok Pesantren Nurul Iman saya memberikan saran alangkah lebih baik lagi apabila tidak hanya berfokus pada job (pekerjaan) bisnis saja, perbanyak kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren yang dipelopori oleh tim NIMedia untuk menginisiasi potensi santri Pondok Pesantren Nurul Iman. Dari segi pemasaran lebih digiatkan lagi secara rutin dan berskala di platform sosial media yang dimiliki, guna untuk memperluas target pemasaran sehingga mendapatkan lebih banyak lagi pelanggan yang berminat pada layanan yang disediakan.

2. Bagi santri pondok pesantren

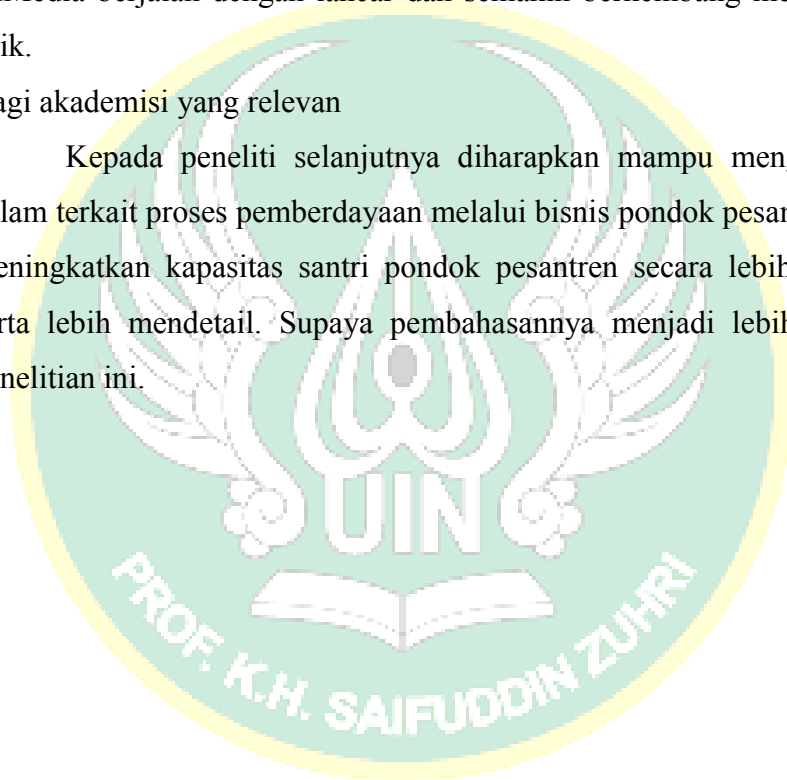
Terkhusus untuk santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Iman peneliti mengharapkan agar senantiasa memberikan dukungan, kesadaran dan partisipasinya terhadap bisnis yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Iman. Sebab santri-santri Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan tokoh pemeran utama perubahan Pondok Pesantren Nurul Iman.

3. Bagi masyarakat sekitar pondok pesantren

Teruntuk masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Nurul Iman yang menaungi bisnis NIMedia di dalamnya, saya menyarankan untuk memberikan bantuan dan dukungan penuh untuk kelangsungan berjalannya bisnis NIMedia sendiri. Bantuan ataupun dukungan tidak selalu tentang materi, melainkan dalam bentuk apapun yang sekiranya memberikan dampak positif terhadap kelancaran bisnis NIMedia. Serta selalu menyertakan do'a dan keridhoan-nya agar bisnis NIMedia berjalan dengan lancar dan semakin berkembang menjadi lebih baik.

4. Bagi akademisi yang relevan

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam terkait proses pemberdayaan melalui bisnis pondok pesantren dalam meningkatkan kapasitas santri pondok pesantren secara lebih kompleks serta lebih mendetail. Supaya pembahasannya menjadi lebih luas dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara. "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017): 171–84.
- Afriansyah, Dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatra Barat: Teknologi, PT Global Eksekutif, 2023.
- Albiruni, Khaidar Ahmad. "Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2024.
- CME-RJ. "Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren." *Intoxicacion As Frecuentes Y Sus Principales Factores Influyentes En Niños Atendidos En El Servicio De Pediatria Del Hospital Provincial General Docente Riobamba Periodo Enero-Agosto Del 2013* 1, no. 006344 (2019): 80.
- Damayanti, Silvia, Masduki Asbari, Dani Setiawan, and Muhammad Sayup Saputra. "Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Emotional Intelligence : Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ ?" *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 02 (2023): 279–85. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/280>.
- Drs. Sukadi, dkk. "Penggunaan Studi Naturalistik Dalam Pendidikan," n.d.
- Fadeli, Muhammad, and Lailatul Musyarofah. "Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 6, no. 1 (2022): 24–38. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4533>.
- Habibi, Wildan, Ana Khaddaqotul Ulum, Ayu Agustina, and Linatul Hariroh. "Pengembangan Kesenian Al-Banjari Sebagai Pelestarian Budaya Islam" 5, no. 2 (2024): 219–29.
- Hanifah, Eva Noviani, Sukarelawati Sukarelawati, and Agustini Agustini. "Metode Promosi Melalui Direct Selling Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Menggunakan Jasa Hotel." *Jurnal Komunikatio* 3, no. 1 (2017): 47–60. <https://doi.org/10.30997/jk.v3i1.849>.
- Hartono, Jogiyanto. "Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Data Collection Methods and Analysis Techniques)." *Penerbit Andi*, 2018, 1–53.
- Iis Prasetyo, Entoh Tohani, & Sumarno. "Pengembangan Model Pendidikan Life Skills Berbasis Kewirausahaan Melalui Experiential Learning," n.d.
- Maimun, Agus. "Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam." UIN Maliki Press, 2020.

- Manajemen, Studi, Pendidikan Islam, Dan Studi, and Sosial Vol. “Qurotul Aini Farida Pascasarjana IAIN Purwokerto” 3, no. 2 (2019): 132–42.
- Mohammad Iqbal Ahnaf, Yulianti, Selvone Christin Pattiserlihun, and M Naufal Firoso Ahda. “Membangun Karakter Dan Spiritual Gen Z Di Lingkungan Perspektif Ruhiologi Quotient.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 25, no. 1 (2023): 68–80.
- Mohammad Zaenal Muttaqien, Ade Zezen, and Ahmad Ripai. “Implementasi Pemasaran Digital Di Pondok Pesantren Al-Multazam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik.” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (2023): 206. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i2.13678>.
- Muharjono. “Pembangunan Dan Indikator Pembangunan.” *Bulelengkab.Go.Id*, 2017, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-dan>.
- Munir, M. “Pengembangan Pendidikan Pesantren Perspektif Nurcholish Madjid.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 12–29.
- Mursalim, Siti Widharetno, and Endah Mustika Ramdani. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus Di Desa Parungserab Kabupaten Bandung).” *Jurnal Unita* 13, no. 2 (2016): 285–304.
- Nasional, Sistem Pendidikan. “UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3,” 2003. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Online, NU. “QS. Al-Mujadalah 58: Ayat 11,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>.
- Pesantren, Kurikulum, Dalam Perspektif, and G U S Dur. “Abdullah (STIT Al Ibrohimy Galis Bangkalan) Abstract :,” 2016, 227–48.
- Putri, Aulia, Elma Meidiana Rahmah, Hanny Rifanela, Nazla Bunga Qonita, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, and Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. “Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2022, no. 20 (2022): 378–85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>.
- Putri, May, Universitas Kh, and A Wahab Hasbullah. “Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> Vol. 3, No. 3 Juli 2024” 3, no. 3 (2024): 2199–2211.
- Putri, Meilinda Eka, Ranti Febrianti, and Ricky Firmansyah. “Optimalisasi Personal Skill Pada Marketplace Untuk Meningkatkan Penjualan.” *Jurnal Disrupsi Bisnis Universitas Pamulang* 5, no. 2 (2022): 171–75.

- Raflesia, Indriani Puspita, Qolbi Khoiri, and Hamdan Efendi. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6 (2023): 549–64.
- Revalita Candraloka, Olyvia, Azzah Nor Laila, and Eko Darmawanto. "Peningkatan Keterampilan Santri Dalam Desain Dan Layout Gambar Untuk Menghadapi Era Millenial The Improvement of Students' Skill of Design and Picture Layout in Facing Millenial Era." *Journal.Unhas.Ac.Id* 5, no. 2 (2021): 184–92. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Setiawan, Dedy. *Pandangan Ekonomi Adam Smith*. Setiawan Publisher, 2023.
- Situmorang, H R, S M Ali, and H T Winarti. "Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Tata Boga Bagi Warga Belajar Paket C Di SPNF SKB 1 Samarinda." ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, no. 2 (2024). <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/233%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/233/281>.
- Susilowati, Endah. "Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Manajemen Pendidikan." *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri 1 Batusangkar* 9, no. 2 (2021): 32–44.
- Syukur, Abdul, Muhammad Amin, and Novian Pranata. "IDENTITAS MASYARAKAT ISLAM NUSANTARA (Islam Washotiyah Dan Islam Berkemajuan)." *Ath-Thariq ; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 06, no. 01 (2022): 82–93.
- Widodo, Slamet. "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Siklus Hidup Produk (Product Life Cycle)." *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4, no. 1 (2018): 84–90. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/546>.
- Wijayanti, Intan, Manajemen Kepemimpinan Dalam, and Zumrotul Masruroh. "Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembangawit." *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 417–38.
- Yhunanda, and Muhamad Sholeh. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 531–44.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meminta izin untuk observasi penelitian.
2. Melihat dan mengamati situasi dan kondisi pondok pesantren Nurul Iman beserta aktivitas di dalamnya.
3. Melihat dan mengamati kinerja bisnis NIMedia dalam mengoperasikan bisnisnya.
4. Menganalisis dan mengamati proses pemberdayaan yang diberikan oleh NIMedia untuk santri pondok pesantren Nurul Iman.
5. Mendokumentasikan segala apapun yang diperlukan untuk bahan skripsi.



Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan KH. M. Thohirin A.Z.M

1. Apakah pondok pesantren Nurul Iman termasuk pondok pesantren mitra UIN Saizu juga?

Jawab : Iya, bermitra dengan kampus

2. Apakah pondok pesantren Nurul Iman hanya menerima santri yang mahasiswa?

Jawab : Tidak, kami menerima siswa juga. Dari dulu ya banyak yang statusnya seorang siswa, misalnya MAN 1 Banyumas, SMA 3 Purwokerto dan lainnya. Jadi santri-santrinya bermacam-macam daerah dan status pelajarannya.

3. Bagaimana sih awal mula didirikannya pondok pesantren Nurul Iman ini? Coba ceritakan secara singkatnya

Jawab : Pondok Pesantren Nurul Iman didirikan pada tahun 1986 namun pada awalnya belum mempunyai status hukum. Pembentukannya mendapat dukungan dari para orang tua dan masyarakat sekitar. Berkat kerja keras pendirinya, pesantren ini berkembang pesat dan memperoleh pengakuan resmi pada tahun 1992 dengan nomor NSPP: 510033020089 dari Departemen Agama di Banyumas. Jumlah siswa meningkat secara signifikan karena usahanya. Ia lahir pada tanggal 15 Juni 1959, di Pasir Wetan, dari pasangan H. Imam Mahedi dan Hj. Siti Halimah. Meskipun hanya tamat dari Sekolah Teknik, ia mendalami studi Islam di bawah bimbingan guru-guru terkemuka. Perjalanannya termasuk belajar dengan KH. M. Hisyam Abdul Karim, KH. Qodiron Hasan, dan KH. Abdul Hannan Ma'shum. Saat ini ia memimpin Pondok Pesantren Nurul Iman dengan bantuan anak-anaknya.

4. Berapakah pembayaran bulanan/SPP di pondok pesantren Nurul Iman?

Jawab : Untuk pembayaran bulanan kami menyebutnya *syahriyah*, untuk setiap bulannya santri dikenai biaya Rp. 130.000,- sudah termasuk

membayar uang kas, belum termasuk makan di pondok. Apabila santri ingin mengikuti paket makan di pondok maka biaya pembayaran per bulannya Rp. 380.000,- termasuk pembayaran bulanan untuk fasilitas pondok pesantren dan kas bulanan.



B. Hasil Wawancara Dengan Mohammad Luqman M.M

1. Sejauh mana santri yang andil di NIMedia diberikan wewenang untuk mengambil keputusan dalam kegiatan operasional bisnis NIMedia?

Jawab : Wewenang santri dalam mengembangkan NIM. Media adalah lebih pada azas manfaat dan punya progres kemajuan menuju kemandirian pesantren, maka kami memberikan kebebasan berkreasi dan mengembangkan NIM Media, tapi tentunya ada *Role Mode* yang harus disesuaikan dengan aturan serta tentunya dalam. Koordinasi dan kendali baik kami.

2. Bagaimana pengalaman santri yang andil di bisnis NIMedia membantu meningkatkan kepercayaan diri atau keterampilan mereka?

Jawab : Selama ini dari perkembangan yang terus. Diupayakan lebih baik dan lebih *fresh*, menunjukkan bahwa santri yang andil dan tergabung dalam NIMedia punya kepercayaan diri lebih dalam mengekspresikan *skill* yang dimiliki tentunya dengan terus mengeksplorasi, dalam konteks ini semua berproses baik individu dan bersama. Alhamdulillah teman-teman santri di NIMedia punya kapasitas yang lumayan bagus.

3. Bagaimana sistem kepercayaan dibangun antara pengelola, santri yang andil di NIMedia, dan pimpinan pondok pesantren dalam menjalankan bisnis NIMedia?

Jawab : Kepercayaan yang dibangun adalah dengan memberikan kebebasan dalam pengembangan dan *market pointnya*, tapi dalam koordinasi dengan yayasan maupun pimpinan pondok, dengan membangun *mutual trust* dan dibuktikan dengan pelaporan bulanan serta ada *sharing* profit dan laporan ini menandakan merek bisa menjalankan amanah dengan baik.

4. Apakah ada tantangan dalam membangun kepercayaan tersebut? Jika ada, bagaimana tantangan ini diatasi?

Jawab : Dalam setiap pengembangan bisnis pasti ada tantangan, terutama komunikasi dan terobosan ide-ide pengembangan, solusi yang paling mudah adalah membangun komunikasi 2 arah yang lebih baik dengan

mengeluarkan ide-ide gagasan yang tak cuma rasional. Tapi Juga opsional dengan prinsip ekonomi *coast* murah, manfaat banyak.

5. Apakah santri yang andil di bisnis NIMedia memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif atau inovasi mereka di NIMedia?

Jawab : Sangat terbuka bagi santri yang ingin belajar dan mau mengembangkan kreativitasnya di NIMedia karena selain guna manfaat pesantren dan masyarakat, mereka juga belajar mengasah *soft skill* mereka. Guna bekal nantinya di masyarakat ketika sudah pulang ke rumah.

6. Bagaimana bisnis NIMedia membuka peluang kerja atau kewirausahaan bagi santri yang andil di bisnis NIMedia setelah mereka keluar dari pondok pesantren Nurul Iman?

Jawab : Dengan bekal di pesantren melalui NIMedia, santri bisa membuka usaha sendiri atau setidaknya menjadi *marketing* media dan pemanfaatannya karena sudah tau produk dan cara-cara penjualan dan pengembangan NIMedia.

7. Dukungan apa saja yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santri yang andil di bisnis NIMedia (dalam bentuk materi, bimbingan, atau moral)?

Dukungan pondok pesantren dalam pengembangan NIMedia selain tempat, semua alat-alat kerja. Media mentor dalam *sharing seasion* dan edukasi pengembangan, jaringan serta paling utama adalah do'a.

C. Hasil Wawancara Dengan Ustadz Maulana Faozi

1. Apa peran/sebagai apa Anda dalam unit bisnis NIMedia?

Jawab : Manajer umum/keseluruhan.

2. Sejauh mana santri diberikan wewenang untuk mengambil keputusan dalam kegiatan operasional NIMedia?

Jawab : Sebenarnya jika berkata tentang seluruh santri itu tidak diberi wewenang, kecuali santri yang turut andil bekerja (berkontribusi) di NIMedia saja, bukanlah semua santri, supaya profesionalitasnya ada. Jadi semua kegiatan operasional apapun itu santri yang ikut andil di NIMedia mereka yang melakukan apa yang sudah diterapkan.

3. Apakah santri mendapatkan pelatihan atau bimbingan sebelum atau selama berpartisipasi di NIMedia? Jika iya, jenis pelatihan apa yang diberikan?

Jawab : Ya, mereka mendapatkan pelatihan, pelatihan tergantung posisinya di mana, misalnya diposisikan untuk menjaga toko di fotokopian ya pelatihan fotokopian, terus pelatihan pencatatan harga dan sebagainya, lalu yang di posisi bagian editing ada juga pelatihan dan bimbingan, pelatihannya mengikuti kelas-kelas online ataupun *offline* yang dibiayai oleh NIMedia.

4. Bagaimana pengalaman mereka di NIMedia membantu meningkatkan kepercayaan diri atau keterampilan mereka?

Jawab : Untuk itu saya kurang tahu, kemungkinan ya memberikan kepercayaan diri dan keterampilan itu pasti, karena tidak semua santri seperti mereka (yang andil di NIMedia), untuk pastinya saya kurang tau karena mereka yang merasakan sendiri.

5. Bagaimana sistem kepercayaan dibangun antara pengelola, santri, dan pimpinan pondok pesantren dalam menjalankan NIMedia?

Jawab : Di sini tidak ada sistem kepercayaan ya, melainkan NIMedia itu.. saya dan Gus Luqman dulu itu merancang murni bisnis, jadi sistem kepercayaannya ya sistem kerja, prinsipnya ya profesionalitas. Jadi antara santri atau siapa pun yang berada di jajaran NIMedia ya mereka pengelola,

contohnya pengasuh yang menjadi komisaris, direktur gus Luqman dan lain sebagainya.

6. Apakah ada tantangan dalam membangun kepercayaan tersebut? Jika ada, bagaimana tantangan ini diatasi?

Jawab : Tidak membangun kepercayaan, hanya saja bahasa yang digunakan adalah kerja sama atau *teamwork*, nah ya memang bisnis ya tidak memerlukan kepercayaan.. lebih ke memerlukan kinerja, kinerjanya baik ya itu sudah termasuk menjadi kepercayaan.

7. Peluang apa yang diberikan oleh NIMedia kepada santri dalam hal belajar keterampilan baru atau meningkatkan kapasitas mereka?

Jawab : Sebenarnya NIMedia sangat membuka luas peluang untuk mereka (santri-santri) yang ingin terjun ke dunia bisnis. Mulai dari bagian marketing, bagian pembukaan atau administrasi, dan bahkan bagian teknis. Seperti halnya NIMedia terjunnya atau yang diperjualbelikan NIMedia kan jasa kreatif, misal ada santri yang ingin belajar tentang hal-hal ataupun pekerjaan jasa-jasa yang ada di NIMedia ya kami akan menaungi dan mengajari mereka dengan gratis tentunya, nah itu nanti bisa menjadi bekal *lifeskill* santri-santri di rumah, masyarakat atau nanti setelah keluar dari pondok pesantren.

8. Apakah santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif atau inovasi mereka di NIMedia?

Jawab : Tidak bisa, santri tidak bisa memiliki kesempatan mengembangkan ide-ide kreatif atau inovasi, karena NIMedia kan memang ya sudah ada aturannya, sudah ada SOP-nya, sudah ada strukturalnya, jadi yang dapat berkreasi dan berinovasi ya orang-orang yang ada di NIMedia. Kalau santri ada di dalam NIMedia ya mereka bisa memberikan usulan yang kreatif atau inovatif, tapi tidak semua santri bisa berkesempatan untuk mengembangkan ide, karena ini bukan menjadi bagian dari NIMedia. Tidak semua santri bisa ikut andil ataupun berpartisipasi lebih di dalam NIMedia, mereka mungkin dapat belajar di

NIMedia, namun untuk mengambil hal-hal atau kebijakan-kebijakan yang lain itu tidak bisa.

9. Bagaimana bisnis NIMedia membuka peluang kerja atau kewirausahaan bagi santri setelah mereka keluar dari pondok pesantren?

Jawab : Yang pasti mereka (santri yang telah andil di NIMedia) apabila nanti keluar dari pondok pesantren masih bisa bekerja di NIMedia, dan mereka nantinya kalau tidak keluar pun bisa membuat bisnis yang sama, karena mungkin *basicnya* di situ, atau mungkin bisa bersifat *freelance*, karena kami kan sifatnya jasa kreatif, jadi masih banyak peluang mengapa NIMedia mengambil bidang kreatif di bisnisnya karena memang di dunia kreatif itu tidak ada habisnya.

10. Tanggung jawab apa saja yang diberikan kepada santri dalam pengelolaan NIMedia?

Jawab : Ya tidak ada tanggung jawab lebih selayaknya santri yang berkontribusi di NIMedia ya, tapi yang pastinya semua santri pondok pesantren Nurul Iman itu bertanggungjawab atas kesuksesan NIMedia, karena salah satu marketing berjalan (marketing hidupnya) NIMedia ya salah satunya santri dan para alumni pondok pesantren Nurul Iman.

11. Dukungan apa saja yang diberikan oleh pesantren kepada santri yang terlibat di NIMedia (dalam bentuk materi, bimbingan, atau moral)?

Jawab : Pesantren sangat membuka lebar peluang bagi santri yang terlibat di NIMedia, yang pertama karena pondok pesantren pun mendapatkan persenan dari laba NIMedia, yang kedua santri dapat *survive* nantinya bermasyarakat setelah keluar dari pondok pesantren dan bisa membanggakan pondok pesantren Nurul Iman, dan itu juga menjadi salah satu misi daripada pondok pesantren Nurul Iman. Jadi santri ketika pulang (keluar) tidak hanya tau tentang agama dan sebagainya, tetapi mereka juga bisa membanggakan diri terhadap duniawinya, karena zaman sekarang kan duniawi itu menjadi tolak ukur.

12. Bagaimana pesantren berperan dalam memberikan dukungan kepada NIMedia dan santri?

Jawab : Pondok pesantren sangat berperan besar untuk NIMedia, untuk santri ya tentunya sangat berperan, karena ya peran pondok pesantren ya untuk santri, tapi untuk peran pondok pesantren terhadap NIMedia sangat besar, sebab pondok pesantren memperbolehkan NIMedia ada yang mana itu menjadi nilai plus. Lalu pondok pondok pesantren yang memperbolehkan santri-santrinya untuk ikut andil menjadi pengelola NIMedia, itu juga peran dukungan yang diberikan pondok pesantren kepada NIMedia.

13. Bagaimana pendapat kang Oji tentang dampak keseluruhan NIMedia terhadap pengembangan kapasitas santri?

Jawab : Secara kuantitas ya adanya NIMedia yang bisnisnya bergerak di bidang jasa kreatif maka kami akan keluar mengerjakan fotografi, videografi, ataupun hal kreatif lainnya dan membawa almamater pondok pesantren Nurul Iman. Di sisi lain NIMedia juga mengampanyekan atau mengenalkan pondok pesantren Nurul Iman ke masyarakat. Sedangkan untuk segi kualitas santri nantinya santri akan tidak dipandang sebelah mata, karena mereka memiliki kualitas dalam kapasitasnya, jadi bisa menghilangkan stigma bahwa santri itu hanya bisa membaca kitab. Stigma tersebut bisa terpatahkan apabila NIMedia ini berjalan dengan lancar, dan santri itu aktif dan ingin ikut andil, serta ingin mengembangkan kapasitasnya di NIMedia. Jadi secara duniawi dan *ukhrowinya* itu bersandingan (seimbang).

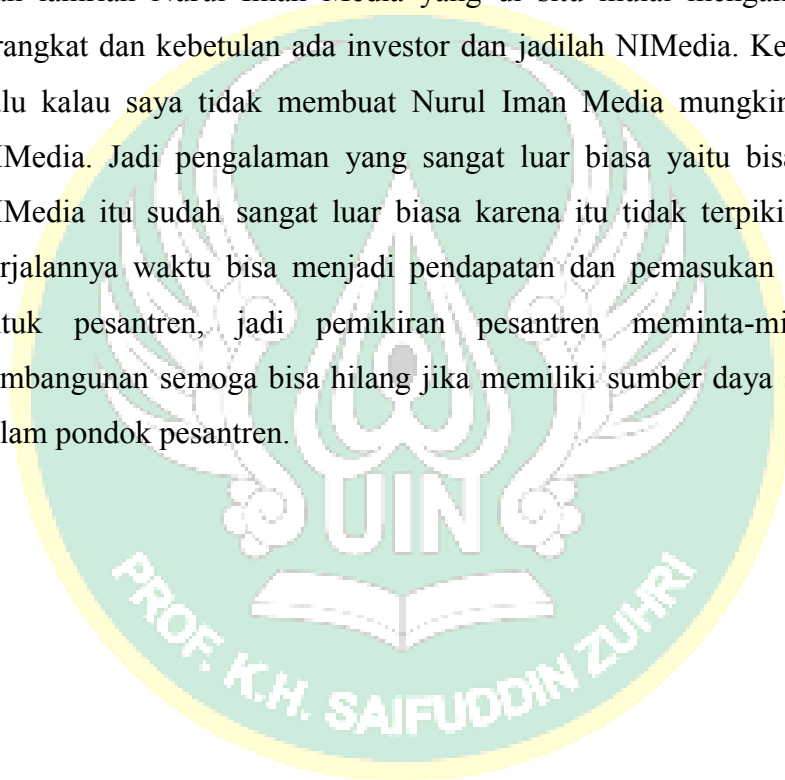
14. Apa saran kang Oji agar NIMedia dapat lebih optimal dalam memberdayakan santri?

Jawab : NIMedia ya sebenarnya membuka sangat-sangat lebar ya, untuk santri yang ingin ikut andil di NIMedia ini, Cuma kadang kala ada santri yang memang sudah sibuk dengan kesibukannya sendiri, atau bukan passionnya, atau bukan juga kesukaannya di dunia kreatif, namun di sini mungkin NIMedia-nya itu lebih menggandeng lagi, lebih mengajak lagi terhadap santri lebih mengampanyekan lagi bahwa hidup ini sangat memerlukan kapasitas, yang tak hanya menjadi orang yang terpendang

sebelah mata ataupun orang yang hanya menjadi buruh, tetapi kita harus bisa menjadi orang yang berdikari.

15. Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan terkait pengalaman kang Oji dengan NIMedia?

Jawab : Pengalaman NIMedia saya yakin bahwa jika kita memang istiqomah, rajin dimulai dengan hal kecil itu bisa menjadi sesuatu contohnya NIMedia, NIMedia ini berawal dari duduk-duduk santai dan iseng-iseng bikin konten, foto, bikin video, buat dekorasi dan sebagainya. Dan lahirlah Nurul Iman Media yang di situ mulai mengangkat mulai terangkat dan kebetulan ada investor dan jadilah NIMedia. Kemungkinan dulu kalau saya tidak membuat Nurul Iman Media mungkin tidak ada NIMedia. Jadi pengalaman yang sangat luar biasa yaitu bisa membuat NIMedia itu sudah sangat luar biasa karena itu tidak terpikirkan Cuma berjalannya waktu bisa menjadi pendapatan dan pemasukan dari dalam untuk pesantren, jadi pemikiran pesantren meminta-minta untuk pembangunan semoga bisa hilang jika memiliki sumber daya sendiri dari dalam pondok pesantren.



D. Hasil Wawancara Dengan M. Dafa Asadin, S.Sos

1. Apa peran Anda di NIMedia sebagai apa?

Jawab : Manajer produksi, bertugas mengerjakan pre produksi hingga post produksi.

2. Siapa yang berwewenang memosisikan Anda menempati posisi tersebut?

Jawab : Direktur umum, dengan persetujuan pengawas direktur.

3. Apakah Anda diberi wewenang dalam penggunaan fasilitas NIMedia secara penuh?

Jawab : Ya, secara penuh segala peralatan produksi.

4. Seberapa percaya diri hasil karya Anda dapat menarik banyak orang?

Jawab : Tentunya 100% penuh percaya diri.

5. Apakah pernah mengalami kurang percaya diri dengan hasil karya Anda setelah karya tersebut dipublikasikan?

Jawab : Hal demikian selalu terjadi di dunia media, pada awalnya memang percaya. Hampir kebanyakan orang-orang yang terjun di dunia media pasti merasakan juga.

6. Siapa saja orang-orang yang memercayakan Anda untuk menghandle kinerja produksi?

Jawab : Seluruh tim NIMedia.

7. Menurut Anda pribadi apakah mampu memberikan kesempatan peningkatan kapasitas untuk santri yang tidak berkontribusi di NIMedia?

Jawab : Mampu, karena di bidang media itu yang terpenting ada kemauan dari diri sendirinya terlebih dahulu.

8. Tanggung jawab seperti apa yang akan Anda lakukan bila mana terjadi kesalahan/kekurangan dalam proses produksi?

Jawab : Menerima perbaikan hingga hasil final.

9. Sejauh hingga kini siapa orang-orang yang berperan bagi Anda dalam memotivasi di NIMedia?

Jawab : Agung Hafsyah, Chandra Liao, Gun Rock, Govinda Rumi, Christopher Nolan, Wes Anderson, Bani Adil dan masih banyak yang lainnya.

10. Adakah pesan Anda yang ingin disampaikan terhadap santri pondok pesantren Nurul Iman?

Jawab : Ketika kamu memiliki keinginan maka laksanakan, jangan hanya dibayangkan.



E. Hasil Wawancara Dengan Wahyu Permadi, S.H

1. Sejauh mana Anda memberikan wewenang terhadap santri yang berkeinginan berkontribusi pada bisnis NIMedia?

Jawab : Wewenang saya sebagai ketua pondok kepada santri yang ingin ikut bisnis NIMedia hanya sebatas mengizinkan dengan syarat tidak mengubah/mengganggu kewajiban seorang santri yaitu mengaji. Selebihnya yang mengatur adalah Manajer dari NIMedia.

2. Apakah santri-santri berkompotensi apabila telah menjadi bagian dari pengelola bisnis NIMedia?

Jawab : Tentunya iya, karena di dalam bisnis tersebut ada beberapa bagian seperti fotografi, pembuatan artikel, dll. Di mana setiap bagian ada masa *training* secara *on the job*. Dampaknya mereka akan langsung merasakan, tidak hanya memahami lewat materi.

3. Apakah Anda percaya dengan adanya bisnis NIMedia akan menaikkan nilai ekonomi pondok pesantren?

Jawab : Saya sangat percaya, terlebih NIMedia ini tidak hanya memiliki satu sumber penghasilan saja. Ada fotografi, videografi, Percetakan, dll. Tentu itu akan sangat membantu ekonomi pondok pesantren.

4. Apakah santri memiliki peluang untuk menyampaikan dan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif mereka kepada NIMedia?

Jawab : Peluangnya sangat besar, karena siapa pun santri yang ingin berkreasi sangat dibolehkan, sesuai bakat minatnya. Tinggal mereka mau atau tidaknya.

5. Bagaimana bisnis NIMedia membuka peluang kerja bagi santri setelah mereka keluar dari pondok pesantren ?

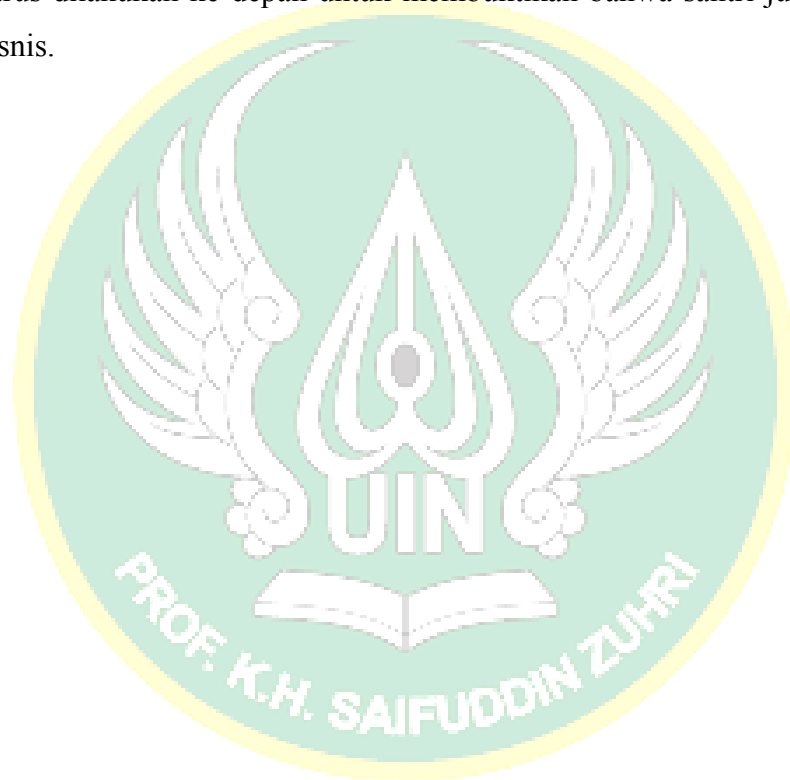
Jawab : Dengan adanya *training on the job*, mereka tidak hanya punya ilmunya, tapi mereka juga mempunyai pengalaman yang bisa menjadi bekal untuk nantinya, sesuai dengan bidang masing-masing.

6. Tanggung jawab apa yang Anda tanamkan terhadap diri sendiri terhadap adanya bisnis NIMedia?

Jawab : Dengan adanya NIMedia, saya bertanggung jawab bagaimana caranya mengembangkan bisnis tersebut agar pondok pesantren Nurul Iman lebih maju dan bisa bersaing dengan pondok pondok pesantren yang lain.

7. Bagaimana cara Anda memberikan motivasi setiap terhadap seluruh pengelola bisnis NIMedia?

Jawab : Salah satu caranya ialah dengan berdiskusi dengan pengelola bisnis terkait hambatan-hambatan yang ada ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan ke depan untuk membuktikan bahwa santri juga bisa berbisnis.



F. Hasil Wawancara dengan Ahmad Uman Khanani

1. Apakah Anda memiliki wewenang untuk memberikan masukan dan kritikan terhadap bisnis NIMedia?

Jawab : Punya karena saya menjadi salah satu elemen yang ada di lingkungan pesantren.

2. Apakah Anda akan percaya diri apabila menjadi bagian dari tim NIMedia?

Jawab: Tidak percaya diri, karena kesibukan kegiatan di luar yang padat.

3. Apakah Anda percaya dengan adanya bisnis NIMedia akan menaikkan nilai ekonomi pondok pesantren?

Jawab : Kebelakangan ini kurang karena kurangnya sumber daya manusia yang konsisten untuk menjalankan bisnis NIMedia tersebut.

4. Apakah santri memiliki peluang untuk menyampaikan dan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif mereka kepada NIMedia?

Jawab : Sangat memiliki peluang.

5. Bagaimana bisnis NIMedia membuka peluang kerja bagi santri setelah mereka keluar dari pondok pesantren?

Jawab : Dengan meningkatkan fasilitas lengkap dan *branding* NIMedia ke luar yang sudah terjamin.

6. Tanggung jawab apa yang Anda tanamkan terhadap diri sendiri terhadap ide inovatif yang Anda usulkan terhadap NIMedia?

Jawab : Mungkin lebih ke kontrol ketika ada hal-hal yang baru atau usulan-usulan. Karena dari saya hanya bisa menyampaikan usulan dan tidak bisa berbuat lebih.

7. Apakah Anda sangat memberikan dukungan terhadap bisnis NIMedia dan tim NIMedia?

Jawab : Iya, memberikan dukungan dengan cara menyebarkan informasi terkait NIMedia ke masyarakat luar

G. Hasil Wawancara Dengan Najma Gita Safitri

1. Apakah Anda memiliki wewenang untuk memberikan masukan dan kritikan terhadap bisnis NIMedia?

Jawab : masukan dari saya agar diberi kelengkapan alat tulis di toko nya agar lebih menarik dan banyak pilihan, untuk segi jasa sudah bagus.

2. Apakah Anda akan percaya diri apabila menjadi bagian dari tim NIMedia?

Jawab: saya akan percaya diri, karena di NIMedia kita bisa belajar tentang banyak hal seperti membuat konten, artikel dan lainnya.

3. Apakah Anda percaya dengan adanya bisnis NIMedia akan menaikkan nilai ekonomi pondok pesantren?

Jawab : ya, karena keuntungan bisnis NIMedia ini bisa digunakan di pesantren.

4. Apakah santri memiliki peluang untuk menyampaikan dan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif mereka kepada NIMedia?

Jawab : ya bisa, dengan cara membuat artikel-artikel yang menarik.

5. Bagaimana bisnis NIMedia membuka peluang kerja bagi santri setelah mereka keluar dari pondok pesantren?

Jawab : dengan cara pelatihan ketrampilan digital, pendampingan wirausaha.

6. Tanggung jawab apa yang Anda tanamkan terhadap diri sendiri terhadap ide inovatif yang Anda usulkan terhadap NIMedia?

Jawab : harus kreatif, relevan, dan inovatif.

7. Apakah Anda sangat memberikan dukungan terhadap bisnis NIMedia dan tim NIMedia?

Jawab : ya, karena bisnis ini sangat mendukung dan menjadi motivasi santri² yang ada di pondok pesantren.

H. Hasil Wawancara Dengan Siti Maftukhah Tiara Rizqi, S.Sos

1. Apakah masyarakat diberikan wewenang saat menjadi pengguna jasa NIMedia?

Jawab : Ya, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Menurut Anda hal apa yang mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri santri pengelola bisnis NIMedia ketika melayani konsumen bisnisnya?

Jawab : Mendapatkan apresiasi dari konsumen atas pelayanan mereka.

3. Apakah Anda yakin atau percaya jika penghasilan yang masuk ke bisnis NIMedia akan diberikan sebagian pada pondok pesantren?

Jawab : Saya yakin dan percaya, karena bisnis ini didirikan atas nama pesantren dan santri sebagai pengelola utama.

4. Menurut Anda apakah dengan adanya bisnis NIMedia akan menjadikan banyak dampak positif bagi masyarakat dan konsumen bisnis? Dan bagaimana bisnis NIMedia membuka peluang kerja bagi santri setelah mereka keluar dari pondok pesantren?

Jawab : Dampaknya sangat positif, terutama dalam menyediakan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, santri juga mempelajari keterampilan yang bisa diterapkan di dunia kerja. Selain itu bisnis ini membuka peluang bagi santri untuk memulai ilmu kewirausahaan yang telah dipelajari, sehingga mereka bisa mandiri setelah keluar dari pondok pesantren.

5. Tanggung jawab apa yang mereka berikan terhadap Anda ketika posisi Anda sebagai konsumen bisnisnya?

Jawab : sebagai konsumen, saya merasa mereka bertanggung jawab dalam memberikan layanan yang baik, tepat waktu, dan sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu mereka juga menerima keluhan dan masalah jika terjadi suatu kesalahan atau masalah.

6. Bagaimana cara Anda memberikan dukungan terhadap bisnis NIMedia yang berada di tengah-tengah masyarakat?

Jawab : Saya mendukung dengan menjadi pelanggan setia, memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan membantu mempromosikan bisnis mereka melalui media sosial.



Lampiran 3 : Pendanaan NIMedia

Tabel 6 Pembelian Alat Percetakan

JENIS	ITEM	HARGA	JUMLAH	TOTAL
Mesin Fotocopy	Canon IR 5000	Rp. 42,000,000.00	1	Rp. 42,000,000.00
Toner	Toner Warna Satu Paket	Rp 780,000.00	3	Rp. 2,340,000.00
PC Spek Kantor	Paket PC Rakitan Jaktech – VS 8 Vesta GT 730 Fullset 19” (include Keyboard, Mouse, Monitor 19”, USB Wifi, Headset)	Rp. 4,700,000.00	3	Rp. 14,100,000.00
Mesin Laminating	Teck VT330	Rp 975,000.00	1	Rp 975,000.00
Printer	Epson L3110	Rp 1,950,000.00	2	Rp 3,900,000.00
Cutter	Thick Layer Paper Cutter 858 A3	Rp 1,800,000.00	1	Rp 1,800,000.00
Straples besar	Heavy Duty Strapler Joyko HD-12N/13	Rp 210,000.00	1	Rp 210,000.00
Jumlah				Rp 65,325,000.00

Tabel 7 Pembelian Alat Fotografi dan Videografi

JENIS	ITEM	HARGA	JUMLAH	TOTAL
Kamera	Sony HXR NX 200	Rp 27,800,000.00	2	Rp 55,600,000.00
	Sony A7III	Rp 24,200,000.00	1	Rp 24,200,000.00
Lensa	Sigma 16mm F1.4 for Fujifilm	Rp 5,029,000.00	1	Rp 5,029,000.00
	Sigma 30mm F1.4 for Fujifilm	Rp 4,699,000.00	1	Rp 4,699,000.00
	7Artisans 60mm F2.8 for Fujifilm	Rp 1,500,000.00	1	Rp 1,500,000.00

	Sigma 35mm F1.4 full frame for sony	Rp 15,300,000.00	1	Rp 15,300,000.00
	Sony FE 50mm F1.8 full frame for sony	Rp 3,500,000.00	1	Rp 3,500,000.00
	Sony FE 85mm F1.8 full frame for sony	Rp 8,500,000.00	1	Rp 8,500,000.00
Tripod	Zomei VT66	Rp 1,349,000.00	1	Rp 1,349,000.00
	Takara Hydro b18	Rp 1,500,000.00	2	Rp 3,000,000.00
Video Swicther	AVMATRIX PVS0613U	Rp 14,799,000.00	1	Rp 14,799,000.00
Sound Card	Focusrite scarlett solo gen 3	Rp 2,200,000.00	1	Rp 2,200,000.00
Kabel	SDI Video canare L45Chws 50 M	Rp 3,295,000.00	2	Rp 6,590,000.00
	SDI Video canare L45Chws 10 M	Rp 685,000.00	2	Rp 1,370,000.00
Video Transmitter	Hollyland cosmo c1	Rp 11,800,000.00	2	Rp 23,600,000.00
Baterai	NP-F570	Rp 200,000.00	4	Rp 800,000.00
Gimbal	Feiyu Scrop Basic	Rp 5,500,000.00	1	Rp 5,500,000.00
Lighting	Flash Godox V350 mini flash	Rp 1,700,000.00	1	Rp 1,700,000.00
Dry Cabinet	Procore PC 35s Electric	Rp 1,800,000.00	1	Rp 1,800,000.00
Memori Card	Lexar 64 GB	Rp 450,000.00	3	Rp 1,350,000.00
Laptop	Asus RoG Zephyrus G15 GA503RM RTX 3060	Rp 31,500,000.00	1	Rp 31,500,000.00
Paket PC desain	PC Rakitan Komputer Gaming Core i7 12700 16 GB 1 TB 256GB NVME RTX 3060 8 GB	Rp 16,000,000.00	1	Rp 19,474,000.00
	Monitor MSI Optik G241	Rp 2,750,000.00	1	
	Keyboard Rexus mini battlefire K68M	Rp 219,000.00	1	
	Mouse Rexus xierra X18 Rifle	Rp 179,000.00	1	
	Mousepad Rexus Kvlar T10 Edition XL	Rp 67,000.00	1	
	Headset Rexus Thundervox HX9	Rp 259,000.00	1	

Internet	Telkomsel orbit MAX H1	Rp 2,635,000.00	1	Rp 2,635,000.00
Microphone	BOYA BY-BM6060 Super Cardioid Shotgun Microphone	Rp 1,250,000.00	1	Rp 1,250,000.00
Stand	Andoer Mickrofon Genggam Boom Arm 6 – Bagian	Rp 400,000.00	1	Rp 400,000.00
Box Hardcase	Custom	Rp 750,000.00	4	Rp 3,000,000.00
Jumlah				Rp 240,345,000.00

Tabel 8 Pembiayaan dan Pembelian Alat Operasional

JENIS	ITEM	HARGA	JUMLAH	TOTAL
Listrik	daya 1300 tarif bisnis (intalasi listrik 3 titik lampu 6 stopkontak)	Rp 4,700,000.00	1	Rp 4,700,000.00
Wifi	Indihome 30 mbps (pemasangan + 1 bulan berikutnya)	Rp 476,500.00	1	Rp 476,500.00
Etalase Kaca	Ukuran 1.25 m	Rp 1,450,000.00	2	Rp 2,900,000.00
Kipas Angin	Aolida 26 inch	Rp 800,000.00	2	Rp 1,600,000.00
Plang Kemandirian Pesantren	Custom	Rp 1,900,000.00	1	Rp 1,900,000.00
Plang Brand	Custom	Rp 1,900,000.00	1	Rp 1,900,000.00
Jumlah				Rp 9,676,500.00

Tabel 9 Pembiayaan Renovasi Toko

JENIS	ITEM	HARGA	JUMLAH	TOTAL
PC	Bima/Tiga Roda	Rp. 63,000.00	30	Rp. 1,890,000.00
Rolling Door	Custom	Rp. 650.000.00	3	Rp. 1,950.000.00
Perbaikan Atap	Asbes, reng, paku, usuk	Rp. 10,000,000.00	1	Rp. 10,000,000.00
Pasir		Rp. 1,300,000.00	1 dum	Rp. 1,300,000.00

Bata Merah		Rp. 2,000.00	600	Rp. 1,200,000.00
Kramik		Rp. 75,000.00	14	Rp. 1,050,000.00
Jumlah				Rp. 17,390,000.00
Jumlah Keseluruhan				Rp. 332, 736,500.00

Tabel 10 Biaya Operasional Bulanan Bisnis NIMedia

No.	Unit Barang	Biaya Operasional
1.	Wifi	Rp. 700.000/bulan
2.	Listrik	Rp. 1.000.000/bulan
3.	Karyawan	Rp. 1.000.000×6/bulan
4.	Operasional lain	Rp. 2.000.000/bulan
Total		Rp. 9.700.000/bulan

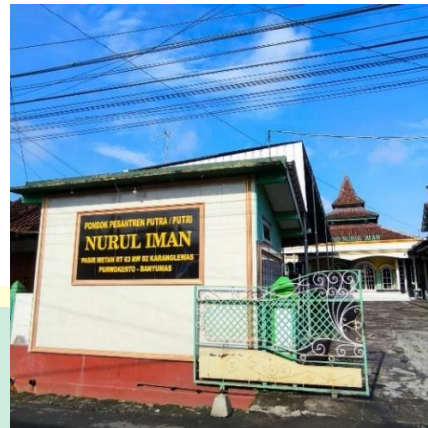


Lampiran 4 : Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Kantor NIMedia



Gambar Pondok Pesantren Nurul Iman (Tampak Depan)



Gambar Masjid Pondok Pesantren Nurul Iman



Gambar Asrama Santri Putra

[illegible][illegible]

Gambar Kegiatan Mengaji Santri



Gambar Upacara Hari Santri Nasional



Gambar Upacara Memperingati HUT-RI



Gambar Kegiatan Khotmil Juz 30 Bil Ghoib



Gambar Kegiatan Khotmil Kutub (Imtihan)



Gambar Kegiatan Harlah Pondok Pesantren Nurul Iman



Gambar Kegiatan Pawai Ta'aruf



Gambar Grup Hadroh Pondok Pesantren Nurul Iman



Gambar Kegiatan Menyemarakkan HUT-RI



Gambar Agenda Penyuluhan Media



Gambar Akun IG Resmi NIMedia



Gambar Pelayanan Jasa Live Streaming NIMedia



Gambar Pelayanan Jasa Live Streaming NIMedia



Gambar Pelayanan Jasa Live Streaming NIMedia



Gambar Pelayanan Jasa Fotografi NIMedia



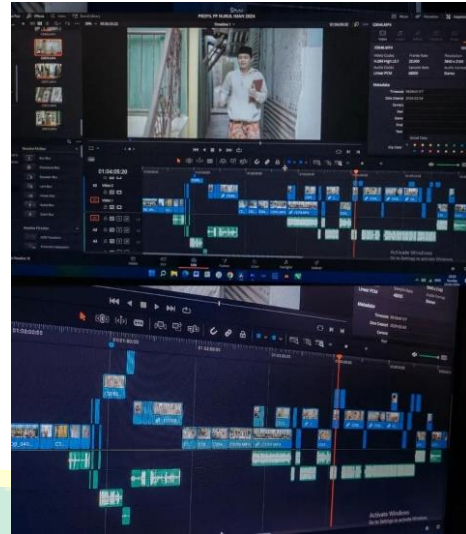
Gambar Pelayanan Jasa Videografi NIMedia



Gambar Pelayanan Jasa Fotografi NIMedia



Gambar Pelayanan Jasa Live Streaming NIMedia



Gambar Proses Editing Video NIMedia



Wawancara Santri Putri PP. Nurul Iman



Wawancara Masyarakat Sekitar PP. Nurul Iman



Wawancara Manajer Bisnis NIMedia



**Wawancara Ketua Pengurus PP.
Nurul Iman**



**Wawancara Santri Putra PP. Nurul
Iman**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Reza Pratama Putra Andini
2. NIM : 2017104086
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 9 Oktober 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Bulusari, Bulakamba, Brebes
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Nama Ayah : Khofidin
9. Nama Ibu : Supriyatin
10. E-mail : repatramazeza@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Bulusari
 - b. RA Muslimat NU Kluwut
 - c. SD Negeri 1 Kluwut
 - d. SMP Al-Shighor Cirebon
 - e. MAN 1 Brebes
 - f. S1, tahun masuk : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-formal
 - a. Ma'had Shighor Al-Islamy Al-Dauly, Cirebon
 - b. Pondok Pesantren Nurul Iman, Banyumas
 - c. Happy English Course 2, Pare

Penulis,



Reza Pratama Putra Andini
NIM. 2017104086